

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini media bukanlah hal yang asing bagi public terutama film, ditambah lagi di era globalisasi dan digitalisasi membuat kecenderungan masyarakat akan informasi yang kian menanjak, oleh karena itu masyarakat sangat memerlukan sebuah perantara antara informasi itu agar sampai kepada public. Maka terciptalah media sebagai alat untuk pengantar informasi kepada public. Sama halnya dengan dakwah, zaman yang kian modernis maka metodologi dan media yang dapat digunakan pun beragam tidak hanya berpaku kepada ceramah di masjid-masjid namun sudah mulai kepada ranah yang lebih modern seperti media film.

Saat ini Indonesia menyaksikan berbagai macam model dakwah, bukan hanya dalam bentuk lisan tetapi juga dakwah yang sedang menjamur adalah dakwah melalui media termasuk didalamnya media audio, audio visual, dan media sosial. Dakwah audio visual salah satunya ialah melalui media film. Film dalam perkembangannya mulai dimaknai sebagai alat untuk menyampaikan pesan dakwah.

Kemunculan film bergenre dakwah atau film yang mengandung unsur dakwah walaupun bukan film dakwah diawali pada tahun 2000an tepatnya tahun 2003 film Kiamat Sudah Dekat yang disutradarai oleh Deddy Mizwar. Film ini menceritakan tentang suatu kisah yang berawal dari musibah yang tak sengaja menimpa Fandy (Andre Taulany), seorang rocker kelahiran Amerika, dipertemukan dan jatuh cinta dengan Sarah (Ayu Pratiwi), seorang gadis cantik dan berjilbab, putri Haji Romli (Deddy Mizwar). H. Romli memberinya kesempatan dengan beberapa syarat yaitu: harus bisa salat, mengaji, dan menguasai ilmu ikhlas dalam tempo dua minggu. Akhirnya Fandy meminta bantuan Saprol untuk mengajarnya salat dan mengaji. Hal ini yang membuat heran teman dan keluarga Fandy, apa yang terjadi dengan anak ini, dan dengan bahasa diplomatis dia menjawab "Kiamat sudah dekat, Men!"

Menurut Teguh Trianton tentang film adalah :

“Film bukan lagi semata-mata barang dagangan melainkan alat penerangan dan pendidikan yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Film adalah media penyampai warisan budaya dari satu generasi ke generasi.”¹

Film dalam perkembangannya dipahami sebagai alat untuk menyambung kebudayaan, ia dapat dijadikan sebagai pelestari dan penjaga budaya keaslian Indonesia terlepas dari modernitas dan perkembangan zaman. Film juga dapat menjadi alat untuk menyampaikan pesan kebudayaan kepada penyimak film sehingga warisan budaya leluhur bisa dipelajari oleh anak-anak bangsa selanjutnya.

Media berperan sebagai alat untuk menyampaikan pesan komunikator kepada komunikan. Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu proses *primer* dan proses *sekunder*.² Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan (simbol) sebagai media. Simbol yang digunakan adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu mengejewantahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan, baik bentuk ide, informasi, atau opini, baik mengenai hal yang konkrit maupun yang abstrak. Sedang proses komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana media sebagai kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.³ Sebagai contoh alat media komunikasi sekunder adalah surat, email, telepon, koran, majalah, radio, televisi, film.

Sifat media massa yang serempak cepat. Keserempakan disini ialah keserempakan kontak antara komunikator dengan komunikan yang demikian besar jumlahnya. Cepat (rapid), dalam arti memungkinkan pesan yang disampaikan

¹ Teguh Trianton, *FILM SEBAGAI MEDIA BELAJAR*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 2-3.

² Onong Uchjana Effendy, *ILMU KOMUNIKASI: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011) h. 11

³ Onong Uchjana Effendy, *ILMU KOMUNIKASI: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011) h. 16

kepada begitu banyak khalayak banyak orang dalam waktu yang cepat.⁴ Film memungkinkan menyampaikan pesan kepada ribuan orang dalam waktu yang cepat. Atau berita di televisi yang dapat disiarkan dan di informasikan kepada pemirsa dimanapun mereka berada dengan informasi yang sama dan waktu yang sama.

Kecenderungan masyarakat Muslim untuk menerima dakwah melalui apa yang dilihat sangat tinggi, contoh film *Ayat-Ayat Cinta* mengapa sangat *booming* karena sangat mudah untuk dicerna, Habiburrahman sudah berhasil untuk menyampaikan dakwah dengan scene-scene yang sederhana. Sebagaimana dikutip melalui laman Liputan6.com tentang mengapa *Ayat-Ayat Cinta* disukai oleh masyarakat Indonesia:

“Daya tarik kisah *Ayat-Ayat Cinta* berpusar pada kompleksitas hubungan cinta antara seorang laki-laki dengan empat perempuan. Kompleksitas cerita dibangun dengan menyuguhkan keikhlasan Aisyah yang meminta Fahri mengawini Maria demi keutuhan rumah tangga mereka meski harus berperang dengan perasannya. Jalinan cinta bertumpang tindih di antara eksotisme Mesir. Melalui film ini pula, pesan keagamaan bisa disampaikan dengan lugas.”⁵

Indonesia adalah sebuah Negara yang begitu besar dengan basis ideology pemerintahan yang demokratis. Sebagai Negara yang mengusung demokrasi, setiap warga Negara berhak bicara dan berkomunikasi untuk menyuarakan aspirasinya dan isi pikirannya tanpa terkecuali. Secara bebas dapat menunjukkan aspirasinya kepada pihak lain sebagai lawan bicara. Topik pembicaraan beragam tergantung situasi dan kondisi. Hak kebebasan dalam melakukan hal apapun, namun tentu harus berada dalam koridor hukum yang berlaku. Siapa saja yang bertindak kriminal atau anarkis atau yang berpotensi merusak maka akan di pidanakan, merusak secara fisik maupun secara moral. Kerusakan fisik adalah kerusakan fasilitas umum seperti kerusakan jalan, gedung-gedung, rel kereta api, tindak pencurian yang berakibat kerugian materil. Adapun kerusakan secara moral

⁴ Onong Uchjana Effendy, *ILMU KOMUNIKASI: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011) h. 52

⁵ <http://news.liputan6.com/read/156137/Itigtayat-ayat-cintaltigt-pecahkan-rekor?id=156137>

adalah mempengaruhi atau mendegradasi moralitas masyarakat dengan cara doktrinasi menyimpang, sebagai contoh tontonan yang mempertunjukkan kekerasan dan seksualitas, apabila di tonton oleh anak di bawah umur, maka dapat berakibat merusak moral anak tersebut, contoh lainnya adalah pemberitaan di media kegaduhan dewan yang terhormat dalam memperebutkan sebuah kursi kepemimpinan baru-baru ini yang terjadi di DPR Fraksi Golkar Kubu Agung Laksono Versus Abu Rizal Bakrie, ini dapat menimbulkan sebuah gradasi moralitas bangsa . Semestinya mereka dipilih bukan untuk adu jotos memperebutkan kursi, namun berfikir dan bertindak bagaimanakah membenahi persoalan bangsa yang amat pelik ini. BBM naik dengan tiba-tiba tanpa ada pemberitaan sebelumnya di media nasional, harga-harga komoditas ekonomi pasar yang kian meroket, bahan pokok menjadi naik, dan masih banyak persoalan bangsa yang menjadi “PR” anggota dewan yang sekiranya harus di pikirkan oleh mereka yang telah rakyat pilih. Rakyatpun boleh membantu pemerintah dan dewan dengan cara melakukan pengawasan dan kritik atas kebijakan pemerintah.

Salah satu dari segudangnya permasalahan sosial Indonesia adalah pengangguran. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.⁶ Penyebab timbulnya pengangguran disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang mampu menyerapnya. Meningkatnya populasi manusia yang tidak berbanding lurus dengan lapangan pekerjaan sehingga tingkat pengangguran pun ikut meningkat. Badan Pusat Statistik atau BPS melalui situs resmi BPS yaitu <http://www.bps.go.id/> mencatat data statistik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT):

⁶ <http://id.wikipedia.org/wiki/Pengangguran>

“Indonesia Agustus 2014 sebesar 5,94 persen meningkat dibanding TPT Februari 2014 (5,70 persen) dan menurun dibandingkan TPT Agustus 2013 (6,17 persen).⁷ Pemerintahan SBY memkirakan jumlah penduduk Indonesia bakal mencapai 255,5 juta jiwa pada 2015. Itu sekitar 43 persen dari total penduduk Asean.”⁸

Jika dihitung-hitung sekitar 15jutaan penduduk Indonesia yang menganggur pada tahun 2015, itu baru prediksi belum keluar data hasil pasti dari Badan Pusat Statistik, melalui data bayangan ini kita sudah bisa membayangkan betapa banyaknya jumlah pengangguran yang mewarnai dunia ekonomi Indonesia.

Permasalahan lainnya adalah masalah mengenai pendidikan dan anak-anak terlantar. Masalah pendidikan sepertinya tidak ada bosan untuk menjadi bahan untuk di perbincangkan karena itu seperti roda yang terus berputar seiring berjalannya waktu, kebijakan regulasi yang mewajibkan anak-anak belajar 9 tahun sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Disana juga tertera bahwa setiap warga Negara berhak dalam mendapatkan akses pendidikan hingga akhir hayat. Akhir tahun 2014 masyarakat Indonesia di gegerkan oleh sebuah video yang mempertontonkan aksi kekerasan pelajar SDS Trisula Perwari di Bukit Tinggi Sumatera Barat. Dalam video itu beberapa siswa SD memukuli teman perempuannya di sudut kelas mereka bergantian memukuli anak itu, ironisnya anak-anak yang berada di lokasi hanya melihat temannya dipukuli. Inilah salah satu potret muram pendidikan Indonesia.

Permasalahan-permasalahan bangsa inilah yang memotori lahirnya sebuah karya senias film aktor papan atas Deddy Mizwar dalam memproduksi sebuah film yang beraroma kritik sosial yang bernama Alangkah Lucunya (Negeri Ini). Adapun dasar ideologis dari pengambilan nama Alangkah Lucunya (Negeri Ini) adalah sebuah bentuk keoptimisan akan bangsa ini yang begitu banyaknya permasalahan-permasalahan yang sudah begitu banyak menumpuk sehingga begitu

⁷ <http://www.bps.go.id/index.php/brs/234>

⁸ <http://www.merdeka.com/uang/jumlah-penduduk-ri-diprediksi-tembus-255-juta-jiwa-pada-2015.html>

“Ngeri” (baca:seram) jika di ulas lebih lanjut dan jika di lihat masalah-masalah yang kian menumpuk-menumpuk maka akhirnya menjadi lucu dan di tertawakan.

Film yang memotret kehidupan para pencopet sebenarnya dibuat untuk menggambarkan rasa pesimistis yang dialami masyarakat dengan kejadian-kejadian saat ini. Karena itu, Pak Haji sapaan akrab Deddy Mizwar sengaja membuat film yang bisa menumbuhkan rasa optimistis. "Orang boleh benci kepada pemimpinnya atau kelompok. Tapi, kita tetap harus cinta kepada Tanah Air," ujarnya dalam wawancara Liputan6 mengulas film Alangkah Lucunya Negeri Ini.⁹

Pada film Alangkah Lucunya Negeri Ini peneliti menemukan beberapa scene yang memuat symbol-symbol semiotika yang menurut penulis sangat baik untuk di teliti, sehingga menjadi judul pada skripsi. Sebagai salah satu alur cerita adalah kisah dakwah seorang pemuda bernama muluk yang diperankan oleh Reza Rahardian lulusan manajemen yang berdakwah di kalangan pencopet di bawah umur. Dengan tujuan dakwahnya adalah mengentaskan profesi pencopet agar bertaubat dan mau untuk mencari rezeki yang halal melalui berdagang. Fenomena yang menarik adalah background muluk yang bukan dari agama melainkan manajemen, yang dimana disini ada symbol bahwa setiap orang dengan background apa saja bisa untuk berdakwah, tidak ada sekat untuk berdakwah.

Dalam film Alangkah Lucunya (Negeri Ini), juga sarat akan kritik tersirat kepada pemerintah dan keadaan bangsa yang begitu luas masalahnya. Seperti peneliti paparkan beberapa contoh permasalahan yang terjadi di Indonesia yaitu dari pendidikan, pengangguran, masalah ekonomi, politik. Yang menginisiasi lahirnya film Alangkah Lucunya (Negeri Ini) untuk menjadi sarana kritik sosial kepada masyarakat terkhususkan kepada pemerintah selaku pemangku kebijakan regulasi. Begitu banyak symbol-simbol kritik yang tergambarkan secara tersurat maupun tersirat pada film Alangkah Lucunya (Negeri Ini) yang mungkin masih banyak symbol-simbol yang belum terungkap, seperti Cicak Buaya misalnya, atau Wakil Copet misalnya.

⁹ Di kutip dari Deddy Mizwar Wawancara dengan Liputan6 SCTV, Jakarta, 17 April 2010

Dalam dimensi keislaman bisa di lihat secara jelas pesan moral yang tersurat yaitu kisah pencopet yang ingin berusaha untuk berhijrah ke kehidupan yang baru yaitu dengan berdagang. Hadirnya seorang Muluk di tengah-tengah pencopet membawa sebuah misi dakwah yaitu membangun sebuah peradaban yang baru yaitu membawa para pencopet kepada cahaya. Di gambarkan di salah satu scene Muluk bersama kedua temannya mengajari para pencopet ini untuk lebih menghargai Negara serta para pencopet ini di ajari untuk mengenal Agama Islam.

Film Alangkah Lucunya (Negeri Ini) mendapatkan beberapa penghargaan diantaranya adalah mendapatkan paiala Citra yaitu :

“Musfar Yasin sebagai Skenario Cerita Asli Terbaik, Adityawan Susanto dan Novi Dwi R. Nugroho sebagai Tata Suara Terbaik dan Ian Antono dan Thoersi Argeswara sebagai Tata Musik Terbaik dalam Festival Film Indonesia (FFI) Tahun 2010.”¹⁰

Dan masih banyak penghargaan bergengsi lainnya. Yang lebih mencengangkan adalah film Alangkah Lucunya (Negeri Ini) lulus seleksi awal Oscar. Sebagaimana di lansir laman kompas.com kontributor Eko Hendrawan Sofyan tentang berita film Alangkah Lucunya (Negeri Ini) masuk seleksi Piala Oscar:

“Film garapan aktor yang juga sutradara Deddy Mizwar itu berhasil lolos dalam seleksi awal di kategori film Berbahasa Asing Terbaik dalam ajang Academy Awards 2011. Dengan masuknya film tersebut, Indonesia menjadi salah satu dari 65 negara yang ambil bagian. Alangkah Lucunya Negeri Ini akan bersaing dengan sejumlah film yang belakangan malang melintang ikut ambil bagian dalam sejumlah festival film di sejumlah Negara.”¹¹

¹⁰ FFI, <http://www.festivalfilmindonesia.co/index.php/2013-06-27-13-57-01/pemenang-ffi/ffi-2010>, diakses 13 April 2015, Pukul 08.31 WIB.

¹¹ Eko Hendrawan Sofyan, <http://entertainment.kompas.com/read/2010/10/14/1626059/Mantap.Film.Alangkah.Lucunya.Negeri.Ini.Lolos.Seleksi.Awal.Oscar>, diakses 13 April 2015, Pukul 08.14 WIB.

Secara keseluruhan, film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* kaya akan simbol-simbol atau makna tentang ajaran agama Islam, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, maka dapat diidentifikasi yang perlu di respon dengan nalar penelitian dan penelaahan, sebagai berikut:

1. Makna dari judul *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*, Judul film ini sangat perlu diteliti karena pengambilan diksi “lucu”. Indonesia dengan sekelumit permasalahan mengapa di bilang lucu.
2. Makna symbol bahasa dan perilaku dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*. Simbol-simbol atau lambang atau tanda-tanda yang ada di Film ini menggambarkan realitas sosial kota Jakarta yang di gaungkan sebagai kota metropolitan. Dengan realitas yang di gambarkan dalam film, film ini pula di warnai dengan kritik sosial akan problematika Kota Jakarta.
3. Makna dari setiap *scene* yang mengandung pesan moral Islam yang tersirat maupun tersurat. Karena film ini menggunakan tidak hanya bahasa lisan melainkan menggunakan bahasa perilaku untuk menyampaikan pesan pada setiap scene.
4. Makna bahasa dan perilaku dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* di tinjau dari teori makna Alston. Menelisik dari pecahan teori makna Alston yaitu Teori Acuan, Teori Ideasional dan Teori Perilaku.

C. Pembatasan Masalah

Dari masalah yang telah teridentifikasi di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan makna-makna dari symbol sinematografi dan moral sosial kebudayaan dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*.

D. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah dengan pembatasannya di atas. Maka dapat diturunkan ke dalam beberapa pembantu rumusan yaitu :

1. Bagaimana bahasa dan perilaku dalam Film Alangkah Lucunya (Negeri Ini) ditinjau dari teori makna Alston ?
2. Apa makna dari setiap scene dalam film Alangkah Lucunya (Negeri Ini) ditinjau dari simbol-simbol moral (Akhlaq) ?

E. Tujuan

Berpijak kepada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk menganalisis simbol-simbol makna bahasa dan perilaku yang berkaitan dengan makna moral agama (akhlaq) Islam.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan konsep strategi komunikasi dakwah melalui media film, dengan memperhatikan simbol dakwah dalam film, sehingga diperoleh sintesa-sintesa yang lebih besar mengenai konsep strategi dakwah kedepan.

Secara praktis, sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam pengembangan penelitian agama yaitu berupa penelitian strategi dakwah dalam perfilman. Serta mendorong para pegiat dakwah agar mulai melirik media massa sebagai lading dakwahnya, karena masih luasnya media massa dan perfilman jika ingin digunakan sebagai media dakwah. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pegiat dakwah agama dalam media massa terkhusus film.

Secara akademis, penelitian ini dapat disumbangkan kepada FIS UNJ, khususnya Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dalam rangka memperkaya bahan penelitian serta sumber bacaan

G. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memakai pendekatan kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif deskriptif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.¹² Pada penelitian ini menggunakan pendekatan berupa pengumpulan data (data primer dan data sekunder), pengamatan, wawancara, dan metode analisis data. Pada hakikatnya, metode deskriptif mengumpulkan data secara univariat. Ciri metode deskriptif ialah titik berat kepada observasi dan suasana alamian (naturalistis setting). Peneliti bertindak sebagai pengamat.ia hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasinya.¹³

Dengan metode kualitatif penulis berharap dapat menyajikan sebuah penelitian yang bersifat objektif, komprehensif, dan bermakna sehingga mampu untuk mengejawantahkan tujuan dari penelitian.

G. 1. Objek Penelitian dan Unit Analisis

Objek penelitian ini adalah film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini) Sutradara Dedy Mizwar*. Sedang unit analisis penelitiannya adalah potongan-potongan gambar atau visual yang terdapat pada scene, dan juga symbol-symbol semiotic makna sinematografi yang berkaitan dengan rumusan masalah dari penelitian sehingga tujuan dari penelitian dapat terpenuhi.

G. 2. Sumber Data

a. Data Primer

Pada penelitian ini, data primernya adalah berupa film *Alangkah Lucunya Negeri Ini*. Kemudian dipilih visual dari scene gambar adegan-adegan film yang diperlukan untuk penelitian. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video/audio, pengambilan foto/film.

¹² Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Rosda, 2003), h. 4

¹³ Jalaluddin Rakhmat. *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung : Rosda, 2009), h. 25

b. Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini adalah berupa data yang diperoleh dari literature-literatur yang dapat mendukung data primer. Buku-buku, skripsi mengenai film, video interview, internet, dan catatan kuliah, yang berhubungan dengan penelitian.

G. 3. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data terbagi:

Pertama, tehnik observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung dan bebas terhadap objek penelitian dan unit analisis dengan menonton dan meneliti dengan seksama scene atau adegan dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*. Kemudian memilih, mencatat, dan menganalisa symbol sesuai dengan model teori semiotika makna Alston.

Kedua, Dokumentasi. Yaitu Mencari data-data yang erat kaitanya dengan penelitian film *Alangkah Lucunya Negeri Ini*, melalui internet atau buku-buku.

G. 4. Teknik Analisis Data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, kemudian di klarifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian, sesuai dengan rumusan masalah. Setelah terklarifikasi, dilakukan analisis data simbol moral dengan menggunakan teknik analisis semiotika makna Alston.

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN. Pada BAB I terdapat : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS. Pada BAB II terdapat :

Tinjauan tentang dakwah : Pengertian dan tujuan dakwah, Media dakwah.

Tinjauan tentang Film : Konsep Media Massa, Peran Media Massa, Pengertian Film? Aplikasi Semiotika dalam Film, Jenis dan Genre Film, Unsur Teknis FILM, Audio Visualisasi Dakwah, Realitas Media: Model Refleksi Realitas.

Tinjauan Semiotik dan Moral : Konsep Teori Semiotika, Teori Semiotika Makna Alston, Makna Denotatif dan Konotatif, Teori Moral, Kerangka Berpikir Penelitian.

BAB III PROFIL FILM ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI. Dalam BAB III ini menjelaskan tentang film Alangkah Lucunya Negeri Ini : Sinopsis Film, Crew produksi dan para pemain, dan Penghargaan-Penghargaan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. BAB IV adalah suatu hasil yang didapatkan melalui hasil penelitian atau data-data yang telah terjaring dan disusun secara sistemik meliputi: deskripsi dan analisis data.

Analisis semiotika film Alangkah Lucunya Negeri Ini: Analisis scene film berdasarkan pada teori semiotika Roland Barthes.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN. Pada BAB V, bab yang terakhir akan berisikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran atau masukan positif terhadap penelitian ini. Dan Daftar Pustaka

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Makna Dan Tujuan Dakwah

Dalam bahasa Al-Quran, dakwah terambil dari kata دعاء, دعاء - يَدْعُو - دعوة secara *lughawi* (etimologi) memiliki kesamaan makna dengan kata *al-nida* (النداءَ نَدْوًا) yang berarti menyeru atau memanggil.¹⁴ Ketika menjelaskan istilah tersebut, pakar bahasa Ibn Manzur menyebutkan beberapa arti yang terkandung seperti berikut :

Pertama, meminta pertolongan seperti ucapan seseorang ketika bertemu musuhnya dalam keadaan sendirian *fad'u al-muslimin* yang menurut Ibn Mazur dapat disamakan dengan, *istaghitsu al muslimin* (minta tolonglah pada muslimun). *Kedua*, menghambakan diri (*ibadah*), baik kepada Allah SWT maupun kepada selain Allah SWT. Seperti dalam Firman-Nya (QS. Al-'Araf : 194). *Ketiga*, memanjatkan permohonan kepada Allah SWT. (berdo'a), seperti dalam Firman-Nya QS. Al-Baqarah : 186. *Keempat*, persaksian Islam (Syahadat Al-Islam). *Kelima*, memanggil atau mengundang (an-nida).¹⁵

Secara garis besar makna dakwah menurut Ibn Manzur adalah meminta pertolongan kepada saudara seiman muslimin jika berhadapan dengan musuh. Musuh tidak selalu berbentuk manusia, ia bisa berupa permasalahan atau kesulitan yang datang menghampiri individu muslim. Maka meminta pertolongan kemudian membantu yang sedang mengalami kesulitan itulah bisa di sebut dakwah menurut Ibn Manzur. Selanjutnya adalah bentuk ketaqwaan penghambaan kepada Allah SWT. Melalui ibadah dan do'a. dan kesaksiannya terhadap Islam.

Di tinjau dari aspek terminologis, pakar dakwah Syaikh Ali Mahfuz mengartikan dakwah dengan mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat. Pengertian yang dimaksud Ali Mahfuz lebih dari sekedar ceramah dan pidato,

¹⁴ A.Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: KENCANA, 2013) h. 27

¹⁵ A.Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: KENCANA, 2013) h. 27

walaupun memang secara lisan dakwah dapat di identikkan dengan keduanya. Lebih dari itu dakwah juga meliputi tulisan (*bil al-qalam*) dan perbuatan sekaligus keteladanan (*bi al-hal wa al-qudwah*).

Sayyid Quthb dalam *Tafsir fi Zilal Al-Qur'an*, lebih memandang dakwah secara holistik¹⁶, yaitu:

“Sebuah usaha untuk mewujudkan system Islam dalam kehidupan nyata dari tataran yang paling kecil, seperti keluarga, hingga yang paling besar, seperti Negara tau *ummah* dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedang untuk mewujudkan system tersebut, menurut M. Quraish Shihab diperlukan keinsafan atau kesadaran masyarakat untuk melakukan perubahan dari keadaan yang tidak atau kurang baik menjadi baik.”¹⁷

Sayyid Quthb dan M. Quraish Shihab memandang bahwa dakwah dimulai dari hal yang paling kecil terlebih dahulu sebelum menjadi besar sebesar Negara ataupun dunia, yaitu melalui diri pribadi masing-masing individu muslim itu. Kemudian jika dakwah kepada diri sendiri sudah mulai massif dan di pandang sudah membuahkan hasil maka barulah ke level selanjutnya, karena bagaimana kita ingin membina sebuah dakwah kepada lingkungan atau orang lain jika diri sendiri tidak di dakwahi.

Dakwah dalam praktiknya tidak hanya sekedar teoritis-instruktif atau dikenal dengan *lisan al-maqal*, tetapi juga menuntut bentuk tindakan empiris yang dikenal dengan *lisan al-hal*.¹⁸ Ini menunjukkan bahwa dakwah Islam tidak hanya berada dalam tataran di mulut saja, namun memerlukan tindakan secara aktif untuk bergerak, seperti contoh jika seseorang ingin makan tidak hanya sekedar di mulut mengucapkan kata lapar (teoritis) namun memerlukan sebuah tindakan (empiris) untuk menghilangkan rasa lapar itu dengan melangkahakan kaki ke sumber makanan. Begitu pula halnya dengan dakwah Islam, jikalau mengaku

¹⁶ Holistik adalah menekankan kepada pentingnya keseluruhan dan saling berkaitan antar bagian-bagian. Dalam KBBI Holistik mempunyai makna berhubungan dengan system keseluruhan sebagai suatu kesatuan lebih daripada sekedar sekumpulan bagian. Setiap bagian dari kesatuan itu mempunyai makna tak dapat terpisahkan yang membangun sebuah kesatuan.

¹⁷ A.Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: KENCANA, 2013) h. 29

¹⁸ A.Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: KENCANA, 2013) h. 31

Islam atau mencintai Allah bukanlah hanya di lisan saja, harus di buktikan dengan tindakan secara nyata, apa bukti kecintaan seorang hamba kepada Allah dan Rasul-Nya. Salah satu cara pembuktiannya adalah dengan menjauhi larangan-Nya dan menjalankan Perintah-Nya (konsep ketaqwaan).

Dan hendaklah kamu menjadi kaum yang mengajak kepada khair, yaitu menyuruh kepada ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung... (QS. Al-Imran : 104). Di dalam surat Al-Imran ini ada sebuah konsep dakwah yaitu Al-Khair yang dimana menyuruh kepada ma'ruf dan mencegah kemunkaran. Dari kutipan tersebut dapat di peroleh pemahaman bahwa Al-Khair sebagai ide untuk mewujudkan kemaslahatan hidup dunia akhirat melingkupi dua tugas utama kemanusiaan, yaitu mensosialisasikan kebaikan dan menjegah kejahatan.¹⁹ Di tinjau dari humanisme dalam dakwah Islam didasarkan kepada hubungan kepada sesama umat manusia, baik hubungan dengan sesama umat Muslim maupun non muslim, humanism dalam Islam di dasarkan kepada Saling mencintai, berbelas kasih sayang dan menjaga keutuhan kebersamaan, *“Sesungguhnya orang-orang mu'min adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”.* (QS. Al-Hujarat : 10) Dalam kutipan ayat ini ialah konsep humanisme sesama Muslim, bahwa setiap muslim itu bersaudara dan saling menjaga keutuhan hubungan sosial kemasyarakatan. Tidak hanya sesama Muslim konsep humanisme mencakup non Muslim, menjalin hubungan dengan umat lain yang tidak memusuhi Islam dengan jalan saling mengenal, berbuat baik dan bersikap adil, *“Wahai manusia sesungguhnya Kami menciptakanmu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan serta menjadikan kamu berbagai bangsa dan suku agar kamu saling mengenal...”* (QS. Al-Hujarat : 13). *“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangi kamu karena agama dan tidak pula mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.”* (QS. Al-Mumtahanah : 8). Saling menghormati dan menjunjung kehormatan diri serta memelihara hak-hak

¹⁹ A.Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: KENCANA, 2013) h.33-34

bersama sesama manusia agar selalu bersikap adil dan berbuat baik kepada siapa saja tanpa memandang strata atau derajat seseorang ialah konsep dakwah Humanisme Islam. Inilah salah satu konsep dari Al-Khair, mewujudkan sebuah konsep humanisme di dunia ini, keadilan bagi siapa saja dan untuk agama apa saja, selagi ia manusia maka wajiblah kita sebagai manusia untuk membantunya.

Dakwah dalam hal ini bertujuan untuk mengajak umat manusia untuk menuju system moral yang dilandasi atas ide *al-ma'ruf*, sekaligus mengantisipasi dari kemungkinan-kemungkinan terjerembab kedalam *al-munkar*. Dakwah mengintervensi seluruh lingkup kehidupan manusia dan mengkonsolidasikan dalam bentuk system hidup yang penuh moral dan kemanusiaan (*full of morality and humanity life system*). Falsafah ini juga mengharuskan usaha-usaha preventif yang menghalangi setiap kemungkinan pergeseran kearah yang berlawanan (baca: munkar). Tindakan preventif tidak kalah urgensialnya, mengingat walaupun secara fitri manusia ialah makhluk moral yang cenderung kepada kebajikan (*al-fitrah al-majbulah*), namun ia memiliki potensi untuk bergeser dari prinsip awal penciptaannya kearah munkar. Atas dasar kekhawatiran inilah, maka kehidupan manusia dilengkapi oleh petunjuk agama.²⁰ Diperoleh ketegasan bahwa dakwah pada hakekatnya merupakan kendaraan untuk menyampaikan pesan agama, melingkupi seluruh aspek kehidupan manusia dan mengonsolidasikannya dalam format kehidupan yang bermoral dan berperilaku kemanusiaan.²¹ Secara garis besar tujuan dari dakwah ialah mengajak manusia untuk senantiasa bermoral dan mencegah kepada sikap yang bertentangan dengan moral. Manusia diajarkan untuk mulai menghargai dan menghormati sesama makhluknya dan di tuntut untuk bersikap baik dan membentengi diri dari sikap-sikap yang merusak tali persaudaraan. Dengan demikian ajaran dakwah Islam menganjurkan manusia untuk menjadi manusia yang cerdas bermoral, menjadi manusia yang memiliki akal budi yang luhur.

²⁰ A.Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: KENCANA, 2013) h. 38

²¹ A.Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: KENCANA, 2013) h. 38

B. Media Dakwah

Secara bahasa media di artikan sebagai alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Alat yang terletak di antara dua pihak (orang, golongan, komunitas, organisasi, dan sebagainya) contohnya *wayang bisa dipakai sebagai alat pendidikan*. Media juga dapat di artikan sebagai perantara atau penghubung.²² Media sebagai perantara sebuah ide dari seorang komunikator (da'i) kepada komunikan (mad'u).

Dewasa ini media bukanlah hal yang asing bagi public terutama media massa, ditambah lagi di era globalisasi dan digitalisasi membuat kecenderungan masyarakat akan informasi yang kian menanjak, oleh karena itu masyarakat sangat memerlukan sebuah perantara antara informasi itu agar sampai kepada public. Maka terciptalah media sebagai alat untuk pengantar informasi kepada public.

Menurut pakar Komunikasi Massa Denis McQuail melalui bukunya Teori Komunikasi Massa, media merupakan :

“Jendela (windows) : Memungkinkan kita untuk melihat lingkungan kita lebih jauh; Penafsir (interpreters) : Yang membantu kita memahami pengalaman; Landasan (platform) : Pembawa yang menyampaikan informasi; Komunikasi Interaktif (interactive communication) :Meliputi opini Audiens; Penanda (signpost) : Yang memberi kita intruksi dan petunjuk; Penyaring (filters) : Yang membagi pengalaman dan fokus pada orang lain; Cermin (mirrors) : Yang merefleksikan diri kita; Pengahalang (barriers) : Yang menutupi kebenaran.”²³

Lebih lengkap media di interperasikan oleh Mcquail bahwa media tidak hanya sebatas menjadi alat penyampai informasi, lebih luas dari itu Mcquail menjelaskan. Sebagai jendela dunia yang memberikan ruang terbuka untuk informasi masuk sebanyak-banyaknya guna melihat lingkungan (dunia) lebih sempurna dan menyeluruh. Sebagai penafsir, ia yang membantu para pegiat informasi mencari menggali sebuah ide dan gagasan agar ilmu itu berkembang. Sebuah penanda yang memberikan sebuah petunjuk-petunjuk akan sebuah

²² <http://kbbi.web.id/media>

²³ Denis Mcquail, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011)

gagasan informasi. Dan media pula sebagai barrier atau penutup, penutup di sini ialah media dapat menutupi sebuah kebenaran dan membalikkan fakta yang salah menjadi benar dan yang benar menjadi salah, ataupun membiaskan fakta lapangan atau informasi.

Media dan dakwah jika di gabungkan ialah sebuah alat untuk mencapai cita-cita dakwah Islam. Membuka keran diskursus seluar-luasnya untuk mencapai cita-cita ideologi Islam. Di zaman post-modernisme ini media sudah banyak bermunculan dan begitu variatif, tinggal bagaimana da'i sebagai pemegang tongkat estafet dakwah ingin menggunakan yang mana dalam menjalankan roda dakwah. Sosial media kian menjamur di masyarakat, sampai-sampai ada istilah "*generasi menunduk*", kenapa bisa dikatakan sebagai generasi menunduk? Karena focus kepada gadget yang ada di genggamannya dan merunduk lama, yang di lihatnya ialah timeline sosial media ada apa dan sedang apa yang terjadi, jadi tidak ketinggalan informasi. Nah inilah yang kiranya menjadi alat untuk berdakwah, tidak hanya terpaku dalam ceramah-ceramah atau pidato di atas mimbar, namun sudah merambah kepada modernisasi dan mengikuti zaman di maksudkan agar dakwah Islam ini tidak monoton dan tidak di minati oleh masyarakat luas.

Salah satu media yang cukup diminati oleh masyarakat kini adalah film. Banyak bermunculan film-film baru yang cukup menarik untuk di tonton. Baik menarik dari segi visual efek ataupun plot cerita yang menegangkan atau mengharukan atau yang asyik. Nah ini bisa di lihat dari animo masyarakat dalam menonton dan merambahnya bioskop-bioskop baru di Indonesia. Nah inilah kiranya menjadikan sebuah lading dakwah menggunakan media film. Para sineas muslim menggunakan media film untuk berdakwah, dengan cara membuat sebuah film yang syarat akan nilai-nilai Islam dan moral didalamnya. Sebuah film yang tidak hanya menraik untuk di tonton namun juga mengandung unsur mendidik dan mencerdaskan bangsa.

C. Konsep Media Massa

Media massa atau Pers adalah suatu istilah yang mulai digunakan pada tahun 1920-an untuk mengistilahkan jenis media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Dalam pembicaraan sehari-hari, istilah ini sering disingkat menjadi media.²⁴ Media massa ialah alat komunikasi massa yang dilakuka dengan tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas.²⁵ Adapun unsur-unsur komunikasi massa ialah : komunikator, media massa, informasi (pesan) massa, gatekeeper, khalayak (public), dan umpan balik.

Menurut Burhan Bungin tentang informasi massa dan khalayak sebagai sasaran media massa adalah :

Informasi massa adalah informasi yang di peruntukkan kepada masyarakat secara massal, dengan demikian informasi massa adalah milik publik. Gatekeeper adalah penyeleksi informasi, sebagaimana di ketahui bahwa media massa di jalankan oleh beberapa orang di dalam organisasi media massa, mereka inilah yang akan menyeleksi setiap informasi yang akan di siarkan atau tidak di siarkan, bahkan mereka memiliki kewenangan untuk memperluas, membatasi informasi yng akan di siarkan tersebut. Khalayak adalah massa yang menerima informasi massa yang di sebarakan oleh media massa, mereka ini terdiri dari public pendengar atau pemirsa sebuah media massa. Sedang umpan balik dalam media massa umumnya bersifat tertunda. Kini media massa telah melakukan berbagai berbagai komunikasi interaktif antara komunikator dan public, sehingga umpan balik yang tertunda mulai di tinggalkan seiring dengan perkembangan teknologi telepon dan internet, serta teknologi media informatika yang mengikuti.²⁶

Dengan berkembangnya teknologi, public dapat mengakses informasi yang belum tersiarkan oleh media massa dengan luas, jika public memiliki akses maka puzzle informasi yang masih terserak dapat tersusun dengan rapih dan informasi yang didapatkan public bisa lebih komprehensif.

²⁴ http://id.wikipedia.org/wiki/Media_massa

²⁵ H.M.Burhan Bungin, *Sosilogi Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 71

²⁶ H.M.Burhan Bungin, *Sosilogi Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 72-73

D. Peran Media Massa

Media massa adalah institusi yang berperan sebagai *agent of change*.²⁷ Artinya adalah sebagai inisiator perubahan. Sebagai inisiator sudah tentu mempunyai peranan dalam massa, adapun peranan media massa ialah²⁸ :

- a) Sebagai institusi pencerahan masyarakat, yaitu perannya sebagai media edukasi. Menjadi media yang mendidik masyarakat untuk cerdas, terbuka, dan berkembang.
- b) Sebagai media informasi, yaitu media yang menyampaikan informasi kepada massa. Dengan informasi yang terbuka, jujur, dan benar. Dengan demikian di harapkan masyarakat dapat kaya akan informasi dan terbuka.
- c) Media massa sebagai media hiburan. Sebagai inisiator media juga menjadi institusi budaya. Yaitu institusi yang condong kepada kebudayaan dan katalisator perkembangan budaya. Di maksudkan agar perkembangan budaya bermanfaat bagi manusia bermoral, dan ikut berpartisipasi dalam mencegah berkembangnya budaya-budaya yang justru merusak peradaban massa.

E. Realitas Media: Model Refleksi Realitas

Teori dalam paradigam definisi sosial berpandangan bahwa manusia adalah actor yang kreatif dari realitas sosialnya, yang semua tercakup dalam fakta sosial yaitu tindakan yang menggambarkan struktur dan pranata sosial. Dalam penjelasan ontologis paradigma konstruktivis, realitas sosial yang di ciptakan oleh individu, proses sosial individu manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relative bebas di dalam dunia sosialnya. Dalam pandangan paradigma definisi sosial, realitas adalah hasil cipta manusia kreatif melalui kekuatan

²⁷ H.M.Burhan Bungin, *Sosilogi Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 85

²⁸ H.M.Burhan Bungin, *Sosilogi Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 86

konstruksi sosial terhadap dunia sosial di sekelilingnya.²⁹ Realitas sosial di bangun oleh konstruksi sosial yang berada di lingkungan sekitar konstruktivis.

Model refleksi realitas adalah model yang merefleksikan suatu kehidupan yang terjadi di dalam masyarakat, sebuah hasil konstruksi yang mampu membangun sebuah realitas kehidupan, seakan-akan memang benar terjadi. Seakan realitas itu benar ada dalam kehidupan di sekeliling kita bahkan seakan kita hidup bersama mereka.³⁰ Sebuah model yang merepresentasikan akan kehidupan nyata yang sebenarnya kedalam sebuah konstruksi dengan atau menambahkan ide atau gagasan cerita.

Media bukan cuma menentukan realitas macam apa yang akan mengemuka, namun juga siapa yang layak dan tidak layak masuk menjadi bagian dari realitas itu. Dalam hal ini, media menjadi sebuah control yang bukan lagi semata-mata sebagaimana dicita-citakan, yaitu control, kritik, dan koreksi terhadap kekuasaan agar kekuasaan selalu bermanfaat.³¹ Inilah yang menjadikan media tajam, ia tidak segan-segan bisa menjadi sebuah belati bagi kekuasaan jika kuasa itu dipermainkan tidak pada rules (aturan) yang termaktub, dan media juga bisa menjadi media pencitraan. Karena secara teoritis, media massa bertujuan untuk menyampaikan informasi dengan benar dan efisien. Pada praktiknya, apa yang di sebut sebagai kebenaran ini sangat ditentukan oleh jalinan banyak kepentingan.

F. Definisi FILM

Salah satu dari media massa yaitu film.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) film adalah selaput tipis yang di buat dari seluloid untuk tempat gambar negative (yang akan di buat potret). Film juga merupakan media untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop). Film juga di artikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.

²⁹ H.M.Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 191-192

³⁰ H.M.Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 218-219

³¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) h. 114

Kemudian menurut UU no. 23 tahun 2009 tentang perfilman, Pasal 1 menyebutkan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kadidiah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Menurut Wikipedia tentang film (pengucapan bahasa Indonesia: [Filêm]) adalah:

Gambar-hidup, juga sering disebut movie (semula pelesetan untuk 'gambar bergerak'). Film, secara kolektif, sering disebut 'sinema'. Gambar-hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis.³²

Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda (termasuk fantasi dan figur palsu) dengan kamera, dan/atau oleh animasi. Dalam kamus komunikasi halaman 134, disebutkan; film adalah media yang bersifat visual atau audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat.³³ Menurut Heru Effendy penulis buku berjudul *Mari Membuat Film, panduan menjadi produser*, penerbit Yayasan Konfiden, Jakarta 2002, disebutkan film merupakan media untuk merekam gambar yang menggunakan bahan seluloid sebagai bahan dasarnya.

Menurut Amura penulis buku *Perfilman Indonesia dalam Era Baru 1989*, penerbit Lembaga Komunikasi Massa Islam Indonesia:

“Film bukan semata-mata barang dagangan melainkan alat penerangan dan pendidikan. Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya, dengan demikian film juga efektif menyampaikan nilai-nilai budaya. Film juga perpaduan antara unsur-unsur kesenian baik seni rupa, teater, sastra, arsitektur, dan musik. Film merupakan perpaduan antara perkembangan teknologi fotografi dan rekaman suara, maka jadilah teknologi sinematografi.”³⁴

Film tidak hanya menjadi sebuah tontonan yang menyajikan sebuah potongan-potongan gambar bergerak yang menghibur namun dalam

³² <http://id.wikipedia.org/wiki/Film>

³³ Teguh Trianton, *FILM SEBAGAI MEDIA BELAJAR* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) h. 2

³⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) h. 261

perkembangannya film menjadi sebuah penjaga akan budaya-budaya yang menjadikan film sebagai alat pelestarian budaya dan sebagai alat pendidikan sosial budaya.

Film adalah media penyampai warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hasil rekaman dari film akan menyimpan warisan kebudayaan yang akan terus di putar dan dilestarikan selama dokumen film itu masih ada, maka sudah sewajarnya jika salah satu bentuk dari penjagaan warisan budaya adalah dengan film. Film bertujuan untuk menjaga agar warisan budaya ini bisa terus hidup dan tumbuh seiring dengan perkembangan teknologi.

Menurut Denis McQuail dalam buku *Teori Komunikasi Massa*, tentang film :

“Film mampu menjangkau populasi dalam jumlah besar dengan cepat, bahkan di wilayah pedesaan. Sebagai media massa film merupakan bagian dari respons terhadap penemuan waktu luang, waktu libur dari kerja, dan sebuah jawaban atas tuntutan untuk cara menghabiskan waktu luang keluarga yang sifatnya terjangkau dan (biasanya) terhormat. Film memberikan keuntungan budaya bagi kelas pekerja yang telah dinikmati oleh kehidupan sosial mereka yang cukup baik. Dinilai dari pertumbuhannya yang fenomenal, permintaan yang dipenuhi oleh film sangatlah tinggi. Kebutuhan individu yang dipenuhi oleh film sangatlah tinggi.”³⁵

Hal yang paling jelas adalah mereka yang kabur dari realitas yang membosankan ke dunia yang glamour, keinginan yang kuat untuk terjebak di dalamnya, pencarian tokoh idola dan pahlawan, keinginan untuk mengisi waktu luang dengan aman, murah, dan dengan bersosialisasi.

McQuail menambahkan tentang pencirian film sebagai sesuatu makna yang baru :

“Pencirian Film sebagai “bisnis pertunjukan” dalam bentuk baru bagi pasar yang meluas. Film sebagai propaganda sangatlah penting, sifatnya yang reil, dampak emosional, dan popularitas. Propaganda ideologis yang terlihat samar di banyak

³⁵ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail Buku 1 Edisi 6* (Jakarta : Salema Humanika. 2011) h.35

film hiburan populer, bahkan dalam masyarakat yang cenderung “bebas” dari politik. Hal ini mencerminkan percampuran dari berbagai kekuatan : percobaan yang hati-hati terhadap control sosial. Film sering sekali menampilkan kecenderungan pembelajaran atau propagandis. Film adalah sebuah pencipta budaya massa.”³⁶

Dengan demikian film dalam hal ini adalah sebagai alat propaganda budaya bangsa yang membuat film lebih bernilai lebih ialah film menjadi alat pelestari kebudayaan. Film bukan lagi sekedar alat bisnis saja namun menjadi alat kontrol sosial masyarakat, ia sebagai perekat sosial sebagai alat belajar dan propaganda.

Adapun ciri utama film sebagai media massa³⁷ :

- Saluran penerimaan audiovisual.
- Pengalaman pribadi terhadap konten public.
- Daya tarik universal yang luas.
- Memiliki format dan genre internasional.
- Ketundukan terhadap control sosial.
- Organisasi dan distribusi yang rumit.
- Biaya produksi yang tinggi.
- Bentuk distribusi yang beragam.

Secara umum fungsi film di bagi menjadi empat, yaitu : a) hiburan, b) sumber informasi, c) alat pendidikan, d) pencerminan nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa. Film menjadi hiburan karena menampilkan kesenian, baik itu seni teater yang di dalamnya begitu banyak lakon dan penokohan karakter, seni rupa arsitektur, seni patung, pahatan, tata ruang, tata rias, unsur-unsur musik yang mengiringi setiap gambar yang diputar sesuai dengan tema film yang kesemua itu di rangkum dalam seni sinematografi. Film sebagai sumber informasi, yakni

³⁶ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail Buku 1 Edisi 6* (Jakarta : Salema Humanika. 2011) h. 36

³⁷ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail Buku 1 Edisi 6* (Jakarta : Salema Humanika. 2011) h. 37

informasi bisa didapatkan dimana saja tanpa terkecuali lewat film, dalam film kita bisa menggali informasi, salah satu media informasi yaitu film documenter, kita bisa melihat kejadian-kejadian nyata yang terjadi di dunia ini sebagai ilmu. Berkaitan dengan sumber informasi fungsi selanjutnya ialah alat pendidikan, benar jika film tidak hanya menjadi media komersil namun menjadi alat pendidikan. Melalui film umat manusia bisa belajar melalui gambar-gambar audio visual, salah satu film yang menyediakan media pendidikan melalui film adalah Laskar Pelangi, film yang mengisahkan perjuangan sekelompok anak muda untuk belajar guna mengejar cita-cita, film yang menjadi sarana pendidikan bagi anak muda hingga orang dewasa akan memaknai dunia pendidikan. Dan selanjutnya adalah sebagai pencerminan sosial budaya suatu bangsa, dalam film banyak mengandung unsur etnik bangsa di dalamnya. Sebagai contoh film Indonesia pastilah banyak mengandung unsur norma-norma adat-istiadat kebudayaan bangsa yang telah melekat sejak lama, seperti contoh film-film sejarah epik Indonesia.

Film sebagai media komunikasi pandang dengar (*audio visual*) memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut³⁸ :

1. Adanya permintaan yang banyak sesuai dengan keinginan masyarakat tanpa membedakan usia, latar belakang atau pengalaman.
2. Memiliki dampak psikologis yang besar, dinamis, dan mampu mempengaruhi penonton.
3. Mampu membangun sikap dengan memperhatikan rasio dan emosi sebuah film.
4. Mudah di pertunjukkan
5. Terilustrasikan dengan cepat sebagai pengejawantahan sebuah ide atau sesuatu lainnya.
6. Biasanya lebih dramatis dan lengkap daripada hidup sendiri.
7. Terdokumentasikan dengan tepat, baik gambar maupun suara.

³⁸ Ahmad M. Ramli dan Fathurahman, *Film Independen: Dalam Perspektif Hukum Hak Cipta dan Hukum Perfilman Indonesia*. (Bogor Selatan: Penerbit Ghalia Indonesia. 2005) h. 49

8. Observatif, secara selektif mampu memperlihatkan karakter dan peristiwa yang menceritakan sebuah cerita.
9. Intepretatif; mampu menghubungkan sesuatu yang sebelumnya belum terhubung.
10. Mampu menjual sebuah produk dan ide (sebuah alat propaganda yang ampuh).
11. Dapat menunjukkan situasi yang kompleks dan terstruktur.
12. Mampu menjembatani waktu; baik masa lampau maupun masa yang akan datang.
13. Dapat mencakup jarak yang jauh dan menembus ruang yang sulit ditembus.
14. Mampu memperbesar dan memperkecil objek; dapat memperlihatkan sesuatu secara mendetail.
15. Mampu untuk menghentikan gerak, mempercepat atau memperlambat gerakan yang nyata, dapat memperlihatkan aktivitas berjam-jam dan berhari-hari dalam beberapa detik.
16. Konstan (dalam isi dan penyampaian).

Di samping itu, film sebagai media komunikasi *audio visual* yang berkorelasi erat dengan realitas di masyarakat dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok besar film, yaitu sebagai refleksi dan sebagai representasi terhadap realitas di masyarakat.³⁹

Film merupakan media yang mengambil peranan penting dalam menanamkan pesan-pesan moral yang baik untuk para penerus bangsa agar tidak menjadi bangsa yang hilang ingatan terhadap sejarah Indonesia, lebih jauh film juga berperan dalam menjaga kelestarian kekayaan kebudayaan bangsa agar terus hidup.

³⁹ Ahmad M. Ramli dan Fathurahman, *Film Independen: Dalam Perspektif Hukum Hak Cipta dan Hukum Perfilman Indonesia*. (Bogor Selatan: Penerbit Ghalia Indonesia. 2005) h. 50

G. Unsur Teknis FILM

Ada dua unsur dalam teknis film yaitu unsur audio dan visual. Unsur *audio* atau suara ini terdiri atas unsur monolog, dialog dan *sound effect* atau efek suara. Sementara unsur visual meliputi; angle, lighting, teknik pengambilan gambar dan setting atau latar.⁴⁰

Monolog dan dialog berisi kata-kata. Digunakan untuk menjelaskan perihal tokoh atau peran, menggerakkan plot maju dan membuka fakta. Seperti dalam pertunjukkan teater, drama atau dalam cerpen dan novel, monolog dan dialog yang digunakan dalam film juga dapat menggunakan satau bahasa atau lebih, bercampuran. Biasanya menggunakan bahasa Indonesia untuk standar film Indonesia, dalam dialog antar tokoh digunakan pula bahasa daerah atau bahasa asing. Gunanya adalah memberi tekanan pada adegan atau karakter tertentu.

Efek suara atau *Sound Effect* adalah bunyai khusus yang digunakan untuk melatarbelakangi adegan yang berfungsi sebagai penunjang sebuah gambar untuk membentuk nilai dramatic dan estetika sebuah adegan. Sound effect bisa berupa music ilustrasi, music, atau lagu yang menjadi *sound track*, atau suara lainnya. Misalnya lagu berjudul “*Balada Sejuta Wajah*” yang di bawakan oleh Godbless yang menjadi Soundtrack Alangkah Lucunya (Negeri Ini).

Angle kamera, dibedakan menjadi 3 karakteristik gambar yang dihasilkan. Setidaknya ada 3 pola. Pertama Straight Angle, yaitu sudut pengambilan gambar yang normal. Biasanya kamera setinggi dada dan sering digunakan pada acara yang gambarnya tetap seperti pembacaan berita. Angle seperti ini mengesankan situasi yang normal. Bila pengambilan *straight angle* dilakukan dengan teknik *zoom in* atau dengan memperbesar visual obyek, hasilnya akan menggambarkan suatu ekspresi wajah obyek atau pemin dalam memainkan karakterny. Ekspresi wajah akan cukup detail, sehingga karakter yang terbentuk akan tampak sempurna. Sedangkan *straight angle* dengan *zoom out* akan menghasilkan

⁴⁰ Teguh Trianton, *FILM SEBAGAI MEDIA BELAJAR* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) h. 70

gambar obyek yang secara menyeluruh. Sehingga menggambarkan secara menyeluruh ekspresi gerak tubuh dari obyek atau pemain dalam sebuah scene.

Kedua Low Angle, yakni sudut pengambilan gambar dari tempat yang letaknya lebih rendah dari obyek. Hal ini membuat obyek nampak kelihatan mempunyai kekuatan dan akan kelihatan kekuasaannya. Contoh pengambilan gambar Low Angle adalah jika ingin menampilkan sosok monster atau makhluk berukuran besar maka digunakanlah low angle untuk menampilkan efek monster.

Ketiga High Angle, yakni sudut pengambilan gambar dari tempat yang lebih tinggi dari obyek. Hasilnya obyek akan terlihat jauh di bawah penonton. Hal ini akan memberikan kepada penonton sesuatu kekuatan atau rasa superioritas.

Unsur selanjutnya yaitu Lighting, adalah tata lampu dalam film. Ada dua cahaya yang dipakai dalam produksi yaitu *natural light* atau pencahayaan alami. Misalnya adalah dari sinar matahari dan cahaya bulan di malam hari. Dan *artificial light* yaitu cahaya buatan misalnya lampu jalan, lampu kendaraan, api unggun, lampu kamera, atau lampu yang disediakan secara khusus untuk mendukung pembuatan film.

Unsur pengambilan gambar pada dasarnya adalah cara yang digunakan dalam pengambilan atau perlakuan kamera. Ini merupakan salah satu hal yang penting dalam proses penciptaan visualisasi simbolik yang terdapat dalam film, dimana proses tersebut yang akan dapat mempengaruhi hasil gambar yang diinginkan, apakah ingin menampilkan karakter tokoh, ekspresi wajah dan setting yang ada dalam sebuah film.

Beberapa teknik pengambilan gambar yang lazim digunakan dalam produksi film. Pertama, Full Shot batasan pengambilan subyek adalah seluruh tubuh, maknanya hubungan sosial dimana subyek utama berinteraksi dengan subyek lain, interaksi tersebut menimbulkan aktivitas sosial.

Kedua, Long Shot. Batasannya adalah latar atau setting dan karakter. Maknanya adalah lingkup dan jarak, maksudnya *audience* atau penonton diajak

oleh seorang cameramen untuk melihat keseluruhan obyek dan sekitarnya. LS ini akan menghasilkan gambar menyeluruh.

Ketiga, Medium Shot. Batas pengambilan gambarnya adalah mulai dari bagian pinggang ke atas. Maknanya adalah hubungan umum, yaitu *audience* atau penonton diajak untuk sekedar mengenal obyek dengan menggambarkan sedikit suasana dari arah tujuan cameramen.

Kelima, Close Up. Batasnya adalah hanya bagian wajah subyek. Ini bermakna keintiman, bahwa gambar memiliki efek yang kuat sehingga menimbulkan perasaan emosional karena *audience* hanya melihat pada satu titik interest.

Keenam, Pan Up atau Frog Eye. disebut frog eye karena posisi berada dibawah, dan diarahkan keatas sehingga seperti pandangan mata kodok. Gambar yang dihasilkan bermakna kuasa atau wibawa. Maksudnya jika teknik ini digunakan, maka akan menunjukkan kesan obyek sangat agung, berkuasa, kokoh, dan berwibawa. Kebalikan dari teknik ini adalah Pan Down atau Bird Eye, karena posisi kamera berada diatas dan seperti terbang diarahkan kebawah. Maknanya adalah kecil atau lemah. Maksudnya film dengan teknik ini menunjukkan kesan bahwa obyek lemah dan kecil.

Terakhir adalah Zoom In atau Outfocal Length ditarik kedalam. Maknanya observasi atau focus, maksudna *audience* diarahkan dan dipusatkan pada obyek utama.⁴¹

H. Jenis dan Genre Film

a. Jenis Film

Mengutip dari buku *Mari Membuat Film, panduan menjadi produser* yang di tulis oleh Heru Effendy (2002). Menguraikan Jenis film⁴², yaitu :

⁴¹ Teguh Trianton, *FILM SEBAGAI MEDIA BELAJAR* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) h. 70-75

⁴² Teguh Trianton, *FILM SEBAGAI MEDIA BELAJAR* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) h. 29

1. Film Dokumenter

Film documenter adalah film yang berisi dokumentasi dari sebuah peristiwa factual atau hal yang nyata. Film documenter mengandung unsur subjektivitas si pembuat film. Film ini kerap menyajikan realita melalui berbagai cara yang dibuat untuk berbagai macam tujuan. Jenis film ini berpijak pada realitas yang hal-hal senyata mungkin.

Karena jenisnya documenter, maka film ini diproduksi dengan tujuan utama untuk menyebarkan informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Pada dasarnya film documenter merepresentasikan kenyataan. Artinya film documenter menampilkan kembali fakta yang ada dalam kehidupan.

Contoh Film Dokumenter : Laptop Si Unyil, Jejak Petualang, Bang One Show, atau tayangan televisi (liputan). Video berjudul *Tepuk Tangan* film documenter karya Garin Nugroho mendapat penghargaan Widya pada FFI tahun 1986.

2. Film Cerita Pendek

Disebut cerita pendek karena durasi tayang biasanya kurang dari 60 menit.

Contoh Film Pendek : Karya Garin, *Saat Cinta Lewat di Depan Rumah* diproduksi tahun 1981.

3. Film Cerita Panjang

Film yang lazimnya berdurasi antara 90 sampai 100 menit.

Contoh Film Cerita Panjang : *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*, *Laskar Pelangi*, *Ayat-Ayat Cinta*, *Sang Pencerah*, dll.

4. Company Profile

Film ini diproduksi untuk kepentingan institusi tertentu berkaitan dengan kegiatan yang mereka lakukan.

Contohnya adalah video-video profil niaga yang sering tayang di televisi.

5. Iklan Televisi

Pada dasarnya Commercial Break (Iklan) merupakan film yang sengaja di produksi untuk kepentingan penyebaran informasi tentang produk atau layanan masyarakat.

6. Program Televisi

Program televisi adalah film yang diproduksi untuk dikonsumsi pemirsa televisi. Film inipun biasanya dibagi menjadi dua kelompok, yaitu cerita dan noncerita serta fiksi dan nonfiksi.

7. Video Clip

Film ini merupakan sarana bagi para produser musik untuk memasarkan produknya lewat medium televisi. Pada perkembangannya video klip digarap secara apik seperti proses produksi film cerita, dengan model-model video klip yang merupakan aktris dan aktor film yang memerankan karakter tertentu sesuai isi lagu.

b. Genre Film

Genre film adalah bentuk, kategori atau klasifikasi tertentu dari beberapa film yang memiliki kesamaan bentuk, latar, tema, suasana dan lainnya. Beberapa genre film utama⁴³ :

- ❖ Film laga (bahasa Inggris : *Action*) adalah genre utama dalam film yang satu atau beberapa tokohnya terlibat dalam tantangan yang memerlukan kekuatan fisik ataupun kemampuan khusus. Pemain yang dilibatkan umumnya adalah kaum pria, walaupun sekarang bermunculan pula berbagai tokoh heroik wanita.
- ❖ Film Petualangan adalah sebuah genre film yg menampilkan suatu film yang banyak tantangan.
- ❖ Film Komedi adalah genre film di mana penekanan utama adalah pada humor. Film dalam gaya tradisional ini memiliki akhir yang bahagia (komedi hitam yang pengecualian). Salah satu genre tertua dalam film, beberapa film bisu

⁴³ http://id.wikipedia.org/wiki/Genre_film

pertama adalah komedi. Komedi, tidak seperti genre film lainnya, menempatkan fokus lebih pada individu bintang, dengan banyak mantan komedian berdiri transisi ke industri film karena popularitas mereka. Sementara banyak film komik cerita ringan tanpa maksud lain selain untuk menghibur, yang lain mengandung komentar politik atau sosial.

- ❖ Film Drama adalah ragam film yang sebagian besar tergantung pada pengembangan mendalam karakter realistis yang berurusan dengan tema emosional. Drama adalah yang paling luas dari genre film dan termasuk subgenre seperti drama romantis, film olahraga, drama periode, drama ruang pengadilan, dan kejahatan. Di pusat drama biasanya satu karakter atau lebih yang bertentangan pada saat yang genting dalam hidup mereka. Mereka sering berputar di sekitar keluarga; film yang menggali kehidupan sehari-hari untuk mengajukan pertanyaan besar dan menyentuh emosi terdalam dari orang-orang normal.
- ❖ Film Epos atau Epik adalah sebuah genre film yang menekankan drama manusia dalam skala besar. Epik lebih ambisius dalam lingkup dari genre film lainnya, dan sifat ambisius mereka membantu untuk membedakan mereka dari genre yang sama seperti bagian periode atau film petualangan.
- ❖ Film Musikal adalah genre film dimana didalamnya lagu dinyanyikan oleh para karakter terjalin ke dalam narasi, kadang-kadang disertai dengan menari. Lagu-lagu biasanya plot maju atau mengembangkan karakter film tersebut, meskipun dalam beberapa kasus mereka melayani hanya sebagai istirahat dalam alur cerita.
- ❖ Film Fiksi Sains adalah ragam film yang menggunakan tema fiksi sains: spekulatif, penggambaran fenomena berbasis ilmu pengetahuan yang belum tentu diterima oleh ilmu pengetahuan saat itu, seperti bentuk kehidupan di luar bumi, dunia asing, persepsi ekstra-indrawi, dan perjalanan waktu, sering bersama dengan unsur futuristik seperti wahana, robot, cyborg, perjalanan ruang angkasa antarbintang atau teknologi lainnya. Ilmu film fiksi sering digunakan untuk fokus pada politik atau masalah sosial, dan untuk

mengeksplorasi isu-isu filosofis seperti kondisi manusia. Dalam banyak kasus, kiasan yang berasal dari fiksi ilmiah tertulis dapat digunakan oleh sineas yang mengabaikan atau tidak peduli dengan standar ilmiah yang masuk akal dan logika alur cerita yang ada dalam versi tertulisnya.

- ❖ Film Perang adalah genre film yang berkaitan dengan perang, biasanya sekitar angkatan laut, angkatan udara atau angkatan darat, kadang-kadang fokus pada tawanan perang, operasi rahasia, pendidikan dan pelatihan militer atau topik terkait lainnya. Kadang film perang juga fokus pada kehidupan sehari-hari militer atau sipil dalam masa perang tanpa menggambarkan pertempuran. Kisah-kisah mereka mungkin fiksi, berdasarkan sejarah, dokumenter drama, biografi, atau bahkan fiksi sejarah alternatif.
- ❖ Cerita Seru (Bahasa Inggris: *Thriller*) adalah sebuah genre sastra, film, dan acara televisi yang memiliki banyak sub tipe di dalamnya. Tipe alur ceritanya biasanya berupa para jagoan yang berpacu dengan waktu, penuh aksi menantang, dan mendapatkan berbagai bantuan yang kebetulan sangat dibutuhkan untuk menggagalkan rencana-rencana kejam para antagonis yang lebih kuat dan lebih lengkap persenjataannya.
- ❖ Film Cerita (Bahasa Inggris: *Feature Film*) atau juga disebut film utama adalah film berdurasi cukup panjang untuk diputar sebagai film utama atau satu-satunya film pada sebuah acara pemutaran film. Kriteria panjang minimum sebuah film cerita berbeda-beda menurut era dan lembaga yang menetapkannya. Menurut Academy of Motion Picture Arts and Sciences, American Film Institute, dan British Film Institute, panjang minimum dari sebuah film cerita adalah 40 menit. Panjang sebagian besar film cerita mulai dari 80 menit hingga 90 menit.
- ❖ Film Jagal (Bahasa Inggris: *Film Slasher*) adalah sub-ragam dari film horor yang membuat sebuah plot klise tersendiri yang termasuk seorang pembunuh psikopat yang memburu dan membunuh korbannya dengan cara-cara yang brutal, seringnya dengan alat-alat tajam seperti pisau atau kapak. Kendati istilah "slasher" atau "jagal" digunakan dalam film horor yang

mengetengahkan adegan pembunuhan, genre ini mempunyai karakteristik yang membedakannya dalam genre yang hampir sama, film berdarah.

- ❖ Film Horor adalah film yang berusaha untuk memancing emosi berupa ketakutan dan rasa ngeri dari penontonnya. Alur cerita mereka sering melibatkan tema-tema kematian, supranatural, atau penyakit mental.

I. Audio Visual Dakwah

Dengan berkembangnya teknologi digital terutama dalam hal media massa, menjadikan informasi mudah untuk diakses dan ditemukan oleh pegiat informasi atau masyarakat pada umumnya. Perkembangannya pun sudah pesat dengan ditemukannya media film sebagai media menyampaikan informasi yang kini banyak diminati oleh khalayak publik.

Film jika di definisikan menurut penjelasan teoritis di atas adalah audio visual yang bergerak dan mempunyai suara. Audience menyimak dan menyerap informasi yang di tayangkan oleh audio visual film.

Perkembangan film pun semakin hari semakin pesat dengan ditemukannya visual efek pada film yang membuat dunia sineas perfilman menjadi semakin kaya akan karya-karya sinematografi. Efek visual yang akan mendukung produksi film dalam hal menyampaikan pesan yang ingin di sampaikan kepada khalayak audience.

Dengan perkembangan film inilah yang kiranya menjadi ladang dakwah sineas muslim untuk unjuk gigi dalam hal produksi film bertemakan dakwah Islam. Membawa misi ke-Islaman dalam pesan yang ingin di tampilkan. Tidak hanya sebatas film yang menginginkan komersialisasi film namun film yang mempunyai kualitas yang layak untuk ditonton. Karena film yang berkualitas didalamnya ada pesan-pesan kebaikan.

Kiranya misi inilah yang menjadi sebuah embrio perfilman yang baik dalam segi kualitas. Berkualitas adalah film yang mempunyai unsur-unsur moral, norma, dan pesan realitas sosial kemasyarakatan yang dimaksudkan ketika para

audience selesai menonton film itu ada suatu pesan yang melekat di dalam benak audience yaitu pesan moral kebaikan.

Dengan berbagai kelebihannya film menjadikan pesan-pesan yang ingin disampaikan dapat menyentuh hati para penikmatnya. Dalam proses penyampaian pesan melalui film, terjadi proses yang berdampak sangat signifikan bagi para penontonnya. Ketika menonton sebuah film, terjadi identifikasi psikologis. Pesan-pesan yang teramat dalam dalam adegan film akan membekas dalam jiwa penonton, sehingga pada akhirnya pesan-pesan itu akan membentuk karakter penonton.⁴⁴ Bisa di bayangkan apabila film yang mengandung unsur-unsur tidak baik atau degradasi moral, maka dari itu kehadiran film dakwah dalam dunia film sangat diperlukan untuk mengcounter atau mencegah terjadinya itu. Diharapkan dengan kehadiran film bertemakan dakwah akan menjadi angin segar bagi bangsa dan Negara Ini, terutama para pegiat dan penonton film untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan baik lagi.

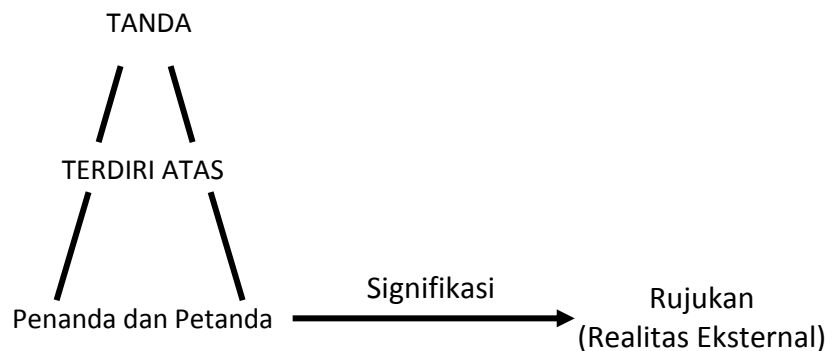
J. Konsep Analisis Semiotika

Semiotika berasal dari bahasa Yunani, *semion* yang berarti “tanda” atau *seme* yang berarti “penafsir tanda”. Semiotika berasal dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan poetika. “Tanda” pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya, asap menandai adanya api.⁴⁵ Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini bersama-sama manusia. Pada dasarnya semiotika menurut Barthes⁴⁶ hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi system terstruktur dari tanda.

⁴⁴ Elvinaro Ardianto dan Lukiiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), h. 136

⁴⁵ Elvinaro Ardianto dan Lukiiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), h. 16

⁴⁶ Elvinaro Ardianto dan Lukiiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), h. 15



Gambar 2.1 Elemen Semiologi. Tanda dalam system makna memiliki dua elemen : fisik ditambah dengan makna yang diasosiasikan di dalam budaya dan penggunaannya.⁴⁷

McQuail menjelaskan gambar 3.4 sebagai berikut :

Tanda (*sign*) adalah kendaraan fisik yang mendasar bagi makna di dalam bahasa; tanda adalah suatu “*citra suara*”apapun yang dapat kita dengar atau lihat dan biasanya *merujuk* pada beberapa objek atau aspek realitas mengenai bagaimana kita ingin pada beberapa objek atau aspek realitas mengenai bagaimana kita ingin berkomunikasi yang dikenal dengan *rujukan (refren)*. Tanda digunakan untuk menjelaskan makna mengenai objek di dalam dunia pengalaman dengan orang lain menafsirkan tanda yang digunakan berdasarkan bahasa bersama atau pengetahuan terhadap system tanda yang digunakan. Menurut de Saussure, proses pemaknaan dilakukan oleh dua elemen tanda. Ia menyebut elemen fisik (kata-kata, gambar, suara) sebagai *penanda (signifier)* dan menggunakan istilah *petanda (signified)* untuk merujuk pada konsep mental yang di bangkitkan oleh tanda fisik di dalam kode bahasa tertentu.⁴⁸

Suatu tanda menandakan sesuatu selain dari dirinya sendiri, dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara suatu objek atau ide suatu tanda. Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas berurusan dengan symbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk nonverbal, teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda disusun.

⁴⁷ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) h. 84-85.

⁴⁸ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) h. 85.

Jika diterapkan pada tanda-tanda bahasa, makna huruf, kata, kalimat, tidak memiliki arti pada dirinya sendiri. Tanda-tanda itu hanya mengemban arti (*significant*) dalam kaitannya dengan pembacanya. Pembaca itulah yang menghubungkan tanda dengan apa yang di tandakan (*signife*) sesuai dengan konvensi dalam system bahasa yang bersangkutan.

Sebuah teks, apakah itu surat cinta, makalah iklan, cerpen, puisi, pidato presiden, poster politik, komik, kartun, scene film, dan semua hal yang mungkin menjadi “tanda” bisa dilihat dalam aktivitas penanda : yakni suatu proses signifikasi yang menggunakan tanda yang menghubungkan objek dan intepretasi.⁴⁹ Setiap tanda baik yang tertulis maupun verbal dapat di lihat dan di telaah lebih lanjut dan di sinkronisasikan dengan realitas dengan cara mengintepretasikan tanda itu dengan menghubungkan dengan objek-objek.

Semiosis dapat di pandang sebagai suatu proses tanda yang dapat diberikan dalam istilah semiotic sebagai suatu hubungan antara lima istilah⁵⁰:

S (s , i , e , r , c)

S adalah untuk *semiotic relation* (hubungan semiotic); s untuk *sign* (tanda); I untuk *interpreter* (penafsir); e untuk *effect* atau pengaruh (misalnya, suatu disposisi dalam I akan bereaksi dengan cara tertentu terhadap r pada kondisi-kondisi tertentu c karena s); r untuk *refrence* (rujukan); dan c untuk *context* (konteks) atau *conditions* (kondisi). Seperti itulah semiotika berusaha menjelaskan jalinan tanda atau ilmu tentang tanda; secara sistemik menjelaskan esensi, ciri-ciri, dan bentuk suatu tanda, serta proses sisgnifikasi yag menyertainya.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam analisis semiotic adalah *inteperetatif*. Analisis semiotic bersifat kualitatif. Jenis penelitian ini memberi peluang yang besar terbentuknya *intepretasi-intepretasi* alternatif.⁵¹ Penelitian

⁴⁹ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) h. 17

⁵⁰ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) h. 17

⁵¹ Nana Maulana, *Skripsi Analisis Semiotika pada film pendek grave torture karya Joko Anwar* (Jakarta: UNJ, 2013) h.42

semiotika membutuhkan interpretasi dalam pemaknaan tanda, tanda tidak hanya dimaknai secara harfiah namun dimaknai secara interpretatif. Secara garis besar analisis bermuara pada satu kesimpulan yaitu memahami tanda simbolis dari isi pesan yang terkandung sehingga didapatkan interpretasi isi pesan secara logis dan dapat dimengerti.

K. Aplikasi Semiotika dalam Film

Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya.⁵² Sejak saat itu, maka merebaklah berbagai penelitian yang hendak melihat dampak film terhadap masyarakat. Ini dapat dilihat dari sejumlah penelitian film yang mengambil topic seperti : pengaruh film terhadap anak, film dan politik, film dan agresivitas, dan seterusnya.

Menurut Graeme Turner, makna film sebagai representasi dari realitas masyarakat. Sebagai representasi dari realitas, film membentuk dan “menghadirkan kembali” realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideology dari kebudayaannya.⁵³

Film merupakan kajian yang relevan bagi analisis semiotika. Van Zoest mengemukakan, film di bangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai system tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Rangkaian gambar pada film menciptakan imai dan system penandaan. Oleh karena itu menurut Van Zoest, bersamaan dengan tanda-tanda arsitektur, terutama indeksikal, pada film terutama digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.⁵⁴ Gambar yang dinamis dalam film merupakan ikonis bagi realias yang dinotasikannya.

Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara: kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambr) dan music film. System semiotika yang lebih penting dalam film adalah

⁵² Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) h. 127

⁵³ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) h. 128

⁵⁴ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) h. 128

digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.

Dalam disertasi J.M.Peters *De taal van de film* (1950), salah satu permulaan penelitian mengenai gejala film berorientasi semiotika, dikutip dari Van Zoest, “Kita hampir dapat mengatakan bahwa semua penelitian kita telah menjadi suatu teori mengenai tanda ikonis.”⁵⁵ Suara dalam film sama dengan gambar, merupakan unsur dalam cerita film yang dituturkan dan dapat disebutkan, dikategorisasikan dan dianalisis, dengan cara yang juga sebanding. Suara sebagai tanda, terjalin sangat erat dengan tanda gambarnya. Suara bersama tanda gambarnya membentuk tanda-tanda kompleks.

Jika kita hendak menganalisis penyusunan struktur dan aktivitas semiotika film-film ini, menurut Van Zoest, konsep-konsepnya dapat kita pinjam dari teori bercerita dan berkisah yang berorientasikan semiotika. Kekhususan film adalah mediumnya, cara pembuatannya dengan kamera dan pertunjukannya dengan proyektor dan layar. Semiotika film untuk membuktikan hak keberadaannya yang dalam hal-hal penting menyimpang dari sintaksis dan semantic teks dalam arti harfiah harus memberikan perhatian khusus pada kekhususan tersebut.

Bahasa dalam film juga mencakup kode-kode representasi yang lebih halus, yang tercakup dalam kompleksitas dari penggambaran visual yang harfiah hingga symbol-simbol yang paling abstrak dan arbiter serta metafora.⁵⁶ Metafora visual sering menyinggung objek-objek dan symbol-simbol dunia nyata serta mengonotasikan makna-makna sosial dan budaya. Sebuah film pada dasarnya bisa melibatkan bentuk-bentuk symbol visual dan linguistic untuk mengodekan pesan yang sedang disampaikan.

Figur utama dalam pemikiran semiotika sinematografi adalah Christian Metz dari Ecole des Hautes Etudes et Sciences Sociales (EHESS) Paris. Sumabangan Metz dalam teori film adalah usaha untuk meninjau kembali teori

⁵⁵ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) h. 128

⁵⁶ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) h. 131

film yang ada. Semiology Metz dianggap jauh lebih “cermat” ketimbang teori/analisis film.⁵⁷

Sinematografis memiliki hubungan “motivasi” atau “beralasan” (*motivation*) dengan penanda yang tampak jelas melalui hubungan penanda dengan alam yang dirujuk. Penanda sinematografis selalu kurang lebih kata Metz “beralasan” dan tidak pernah semena. Hubungan motivasi itu berada baik pada tingkat denotative maupun konotatif. Hubungan denotative yang beralasan itu lazim disebut analogi, karena memiliki persamaan perseptif/auditif antara penanda/petanda dan referen. Dalam hal ini Metz memberi contoh: bila pada pita gambar (= gambar anjing menyerupai seekor anjir), demikian pula dengan piasuara (=kanon di dalam sebuah film menyerupai bunyi yang sebenarnya). Perlu diketahui bahwa analogi ini hanyalah salah satu bentuk dari motivasi karena konotasi sinematografis juga termasuk di dalamnya. Meskipun analogi perseptif/auditif bukanlah prasyarat keberadaanya, Metz menggarisbawahi tesis tentang polisemi motivasi dari Eric Buysens dengan mengatakan bahwa konotasi inematografis bersifat simbolis: petanda memotivisir penanda, tetapi melampauinya.⁵⁸

L. Teori Semiotika Makna Alston

Pada dasarnya studi media massa mencakup pencarian pesan dan makna-makna dalam materinya, karena sesungguhnya semiotika komunikasi seperti halnya basis studi komunikasi, adalah proses komunikasi, dan intinya adalah makna. Materi penelitian dalam komunikasi seharusnya mampu mengungkapkan makna yang terkandung dalam materi pesan komunikasi.

Bermula dari kata. Kata pada dasarnya adalah satuan bentuk kebahasaan yang telah mengandung satuan makna tertentu. Dalam hal ini di bedakan antara kata. : 1) autosemantis, yakni kata yang telah memiliki satuan makna secara penuh tanpa harus dilekatkan pada bentuk lain, dan 2) sensemantis (*synsemantic*), yakni kata yang tidak memiliki satuan makna secara mandiri karena satuan maknanya di

⁵⁷ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) h. 131

⁵⁸ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) h. 131-132

bentuk oleh kata atau bentuk lainnya.⁵⁹ Kata autosemantis misalnya pergi, tidur, malam. Sedangkan kata sinsemantis adalah kata tugas, antara lain kata sambung, misalnya *di, serta*, dan lain sebagainya. Kata yang autosemantis dapat membentuk satuan persepsi tertentu pada diri penanggapnya. Sedangkan yang sinsemantis tidak dapat membuahkan satuan persepsi tertentu. Karena satuan semantisnya terbentuk atas dasar hubungannya dengan kata atau bentuk yang lain. Maka satuan persepsi yang dibuahnya juga terbentuk setelah kata itu dilekatkan pada kata yang lain. Sebuah kata adalah juga sebuah symbol. Pada intinya teori Alston tentang Makna ialah mencakup teori acuan (*referential theory*), teori ideasi (*ideational theory*), dan teori tingkah laku (*behavioral theory*).

Teori Acuan (*Referential Theory*). Menurut Alston, teori acuan atau teori referensial ini merupakan salah satu jenis teori makna yang mengenali atau mengidentifikasi makna suatu ungkapan dengan apa yang diacunya atau dengan hubungan acuan itu.⁶⁰ Palmer menambahkan istilah referen itu sendiri hubungan antara unsur-unsur linguistic berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dan dunia pengalaman yang nonlinguistik. Referen atau acuan boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambing. Jadi, kalau seseorang mengatakan *sungai*, maka yang ditunjuk oleh lambing tersebut, yakni tanah yang berlubang lebar dan panjang tempat air mengalir dari hulu ke danau atau laut. Kata sungai langsung di hubungkan dengan acuannya. Bagi yang sudah pernah melihat sungai atau berinteraksi dengan sungai, pasti sudah mengetahui apa maksud dari kata sungai itu.

Tampaknya, teori ini telah menemukan suatu cara yang mudah untuk menjelaskan masalah makna. Teori acuan ini menarik perhatian sejumlah besar ahli teori, sebab seolah memberikan suatu jawaban atau pemecahan yang sederhana yang mudah diterima menurut cara-cara berpikir alamiah tentang masalah makna. Kita dapat mengenali makna suatu istilah atau ungkapan tersebut, dan juga berdasarkan hubungan antara istilah atau ungkapan itu dengan sesuatu yang diacunya.

⁵⁹ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) h. 248

⁶⁰ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) h. 259

Teori Ideasi (*Ideational Theory*) merupakan salah satu jenis teori makna yang menawarkan alternative lain untuk memecahkan masalah makna ungkapan. Menurut Alston, teori ideasional adalah suatu jenis teori makna yang gagasan yang berhubungan dengan ungkapan tersebut.⁶¹ Dalam hal ini, teori ideasional menghubungkan makna atau ungkapan dengan suatu ide atau representasi psikis yang ditimbulkan kata atau ungkapan tersebut kepada kesadaran. Pada dasarnya teori ideasional ini meletakkan gagasan (ide) sebagai titik sentral yang menentukan makna suatu ungkapan.⁶² Mansoer Pateda menambahkan terkait teori ideasional. Ia mengilustrasikan sebuah kata yaitu “partisipasi”. Berdasarkan pembacaan, kenyataan dalam komunikasi, orang mencari ide yang terdapat di dalam kata partisipasi. Salah satu ide yang terkandung ialah aktivitas maksimal seseorang untuk ikut di dalam suatu kegiatan. Menurut Pateda dengan mengetahui ide yang terkandung di dalam kata tersebut, orang dapat memikirkan bagaimana cara memotivasi seseorang untuk berpartisipasi. Merupakan penalaran terhadap makna ideasional yang terkandung di dalam kata partisipasi.

Teori Tingkah Laku (*Behavioral Theory*). Menurut Alston teori tingkah laku ini merupakan salah satu jenis teori makna mengenai makna suatu kata atau ungkapan bahasa dengan rangsangan-rangsangan (stimuli) yang menimbulkan ucapan tersebut, dan atau tanggapan-tanggapan (responses) yang ditimbulkan oleh ucapan tersebut.⁶³ Makna, menurut teori ini, merupakan rangsangan untuk menimbulkan perilaku tertentu sebagai respons kepada rangsangan itu. Teori tingkah laku ini lebih memfokuskan perhatiannya pada aspek-aspek yang dapat di amati di depan umum dan situasi komunikasi.

M. Makna Denotatif dan Konotatif

Makna denotatif pada dasarnya meliputi hal-hal yang di tunjuk oleh kata-kata (yang disebut sebagai makna refrensial). Makna denotative ialah makna yang biasa di temukan dalam kamus. Sebagai contoh, di dalam kamus, kata kata *mawar* berarti *sejenis bunga*. Sedang makna konotatif ialah makna denotative ditambah

⁶¹ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) h. 260

⁶² Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) h. 260-261

⁶³ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) h. 261

dengan segala gambaran, ingatan, dan perasaan yang ditimbulkan oleh kata *mawar* itu. Kata konotasi itu sendiri berasal dari bahasa Latin *connotare*, “menjadi tanda” dan mengarah kepada makna-makna kultural yang terpisah/berbeda dengan kata.⁶⁴ Konotasi membiaskan arti sebenarnya dari kata yang dituju, esensi dari kata tersebut bisa berubah sesuai apa yang hendak dituju. Sifatnya tidak langsung dan membutuhkan inteperetasi mendalam dalam memahami esensi dari kata berkonotasi.

Makna denotasi bersifat langsung. Harimurti Kridaklasana mendefinisikan denotasi sebagai makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas konvensi tertentu; sifatnya objektif sedangkan konotasi diartikan sebagai aspek makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca). Misalnya kata *amplop*, denotasinya bermakna *sampul* yang berfungsi tempat mengisi surat yang akan disampaikan kepada orang lain atau kantor, instansi, jawatan lain. Tetapi pada kalimat “Berilah ia *amplop* agar urusanmu segera beres,” maka kata *amplop* sudah bermakna konotatif, yakni *berilah ia uang*. Kata *amplop* dan *uang* masih ada hubungan, karena amplop dapat saja diisi uang. Dengan kata lain kata *amplop* mengacu kepada uang, dan lebih khusus lagi *uang pelancar, uang pelican, uang semir, uang sogok*.⁶⁵ Jika denotasi sebuah kata adalah definisi objektif kata tersebut, maka konotasi sebuah kata adalah makna subyektif atau emosionalnya.

Sejalan dengan makna denotasi dan konotasi, Arthur Asa Berger menyatakan bahwa kata konotasi melibatkan symbol-simbol, historis, dan hal-hal yang berhubungan dengan emosional.⁶⁶ Dikatakan obyektif sebab makna denotatif ini berlaku umum. Sebaliknya, makna konotatif bersifat subyektif dalam pengertian bahwa ada pergeseran dari makna umum (denotatif) karena sudah ada penambahan rasa dan nilai tertentu.

⁶⁴ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) h. 263

⁶⁵ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) h. 263

⁶⁶ Arthur Asa Berger, *Media Analysis Techniques. Second Edition Alih Bahasa Setio Budi HH* (Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atmajaya, 2000a). h. 15

Roland Barthes menggunakan konsep konotasinya (*connotation*) Hjelmslev untuk menyingkap makna-makna yang tersembunyi.⁶⁷ Konsep ini menetapkan dua cara pemunculan makna yang bersifat promotif, yakni denotatif dan konotatif. Pada tingkat denotatif, tanda-tanda itu mencuat terutama sebagai makna primer yang “alamiah”. Namun pada tingkat konotatif, ditahap sekunder, muncullah makna yang ideologis.

Artur Asa Berger mencoba membandingkan antara konotasi dan denotasi sebagai berikut :

Konotasi	Denotasi
Pemakaian Figur	Literatur
Petanda	Penanda
Kesimpulan	Jelas
Memberi kesan tentang makna	Menjabarkan
Dunia mitos	Dunia keberadaan/eksistensi

Tabel 2.1 Perbandingan antara Konotasi dan Denotasi

Sumber : Artur Asa Berger. 2000a. *Media Analysis Techniques. Edisi Kedua Penerjemah Setio Budi HH*. Yogyakarta : Penerbitan Universitas Atmajaya, h. 15

Pada dasarnya, konotasi timbul disebabkan masalah *hubungan sosial* atau *hubungan interpersonal*, yang mempertalikan kita dengan orang lain. Karena itu, bahasa manusia tidak sekedar menyangkut masalah makna denotatif. Perubahan makna menyangkut banyak hal, perubahan disini meliputi pelemahan, pembatasan, pergeseran, penggantian, perluasan dan kekaburan makna. Perubahan makna bisa terjadi karena perubahan kata dari bahasa lain. Perubahan bisa terjadi pada bahasa daerah ke bahasa Indonesia, akibat perubahan lingkungan, akibat pertukaran tanggapan indra, atau terjadi karena tanggapan pemakai bahasa serta asosisasi terhadap sesuatu.⁶⁸ Dalam bahasa daerah pun perubahan kata adalah sebuah keniscayaan, karena berbeda tempat maka arti kata pun ikut bersama makna daerah setempat.

⁶⁷ Radhar Panca Dahana, *Ideologi Politik dan Teater Modern Indonesia* (Magelang : Penerbit Yayasan Indonesiatara, 2000) h. 23.

⁶⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) h. 266-268

N. Teori Simbol Moral

Moral adalah system nilai tentang bagaimana kita harus hidup secara baik sebagai manusia. System nilai ini terkandung dalam ajaran berbentuk petuah-petuah, nasihat, wejangan, peraturan, perintah dan sebagainya yang diwariskan secara turun-temurun melalui agama atau kebudayaan tertentu tentang bagaimana manusia harus hidup secara baik agar ia benar-benar menjadi manusia yang baik.⁶⁹ Moralitas adalah tradisi kepercayaan dalam agama atau kebudayaan, tentang perilaku yang baik dan buruk.⁷⁰ Moralitas memberikan manusia aturan petunjuk konkret tentang bagaimana ia harus hidup, bagaimana ia harus bertindak dalam hidup ini sebagai manusia yang baik, dan bagaimana menghindari perilaku-perilaku yang tidak baik.

Ibnu Maskawaih memberikan definisi Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu).⁷¹ Ibn Miskawaih mencoba menyatukan konsep filsafat Yunani dengan syari'at Islam, hanya saja upayanya lebih terfokus pada masalah moral. Sehingga pemikiran pendidikannya tidak terlepas dari konsep tentang manusia dan akhlak. Ibn Maskawaih memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki bermacam-macam daya. Dia membaginya kepada tiga komponen: Daya bernaflu (al-afsu al-bâhimiyyah); Daya berani (al-nafsu al-sabû'iyyah); Daya berfikir (al-nafsu al-nâthiqah). Daya yang pertama merupakan daya terendah yang dimiliki oleh manusia sedangkan daya tersebut merupakan unsur ruhani manusia yang asal kejadiannya berbeda-beda. Jika daya yang pertama dan kedua merupakan unsur rohani yang berasal dari unsur materi, maka daya yang ketiga itu sebagai daya tertinggi yang berasal dari ruh Tuhan. Karena itu dia berpendapat bahwa kedua nafsu yang berasal dari materi itu suatu saat akan hancur seiring dengan hancurnya badan, sedangkan al-nafsu al-nâthiqah tidak akan mengalami kehancuran. Selanjutnya Ibn Maskawaih mengatakan bahwa hubungan jiwa al-syahwiyyah/al-bahîmiyyah dan jiwa al-sabû'iyyah al-

⁶⁹ Burhanuddin Salam, *Etika Sosial : Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) h.3

⁷⁰ Burhanuddin Salam, *Etika Sosial : Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) h.3

⁷¹ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*. (Bandung: Pustaka Setia, 1999) h. 12

ghadlabiyyah dengan jasad pada hakikatnya saling mempengaruhi. Artinya baik/buruknya kondisi tubuh mempengaruhi terhadap kuat atau lemahnya kedua jiwa tersebut. Oleh karena itu, kedua macam jiwa tersebut tidak akan sempurna menjalankan profesinya tanpa diberi sarana yaitu alat badani yang terdapat dalam tubuh manusia, dengan begitu ia menilai bahwa manusia terdiri dari unsur jasad dan rohani yang mana antara keduanya saling berhubungan.

Secara umum Ibnu Maskawaih memberi pengertian jalan tengah tersebut antara lain dengan keseimbangan, moderat, harmoni, utama, mulia atau posisi tengah antara dua posisi yang ekstrim. Namun tampaknya ia lebih cenderung berpendapat bahwa keutamaan akhlak secara umum diartikan sebagai posisi tengah antara ekstrim kelebihan dan ekstrim kekurangan masing-masing jiwa yang dimiliki manusia. Dengan begitu kelihatan bahwa Ibn Miskawaih lebih menitikberatkan pada pembentukan pribadi. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa jiwa manusia ada tiga, yaitu jiwa al-bâhimiyah, al-sabû'iyah dan al-nâthiqah. Posisi tengah yang dimaksud oleh Ibn Miskawaih di sini adalah al-'iffah jika dalam jiwa al-bâhimiyah, dan al-syajâ'ah dalam jiwa alghadabiyah. Sedangkan posisi tengah dari jiwa al-nâthiqah adalah *alhikmah* (kebijaksanaan). Adapun perpaduan dari ketiga posisi tengah tersebut *'adalah* (keadilan atau keseimbangan).⁷² Jadi, pribadi yang diidealkan oleh Ibnu Maskawaih ialah pribadi yang mampu memposisikan dirinya secara proporsional dan profesional dalam rangka keseimbangan dan senantiasa menempatkan posisi tengah di antara kehidupan. Selain itu juga harus memiliki kepekaan intelektual (intellectual ability) dan kepedulian emosional (emotional majority) terhadap kehidupan dirinya, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Simbol berasal dari kata *symballo* yang berasal dari bahasa Yunani. *Symballo* artinya "melempar bersama-sama", melempar atau meletakkan bersama-sama dalam satu ide atau konsep objek yang kelihatan, sehingga objek tersebut mewakili gagasan.⁷³ Ada pula yang menyebutkan "*symbolos*", yang berarti tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang. Symbol melibatkan

⁷² A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*. (Bandung: Pustaka Setia, 1999) h.38

⁷³ <http://id.wikipedia.org/wiki/Simbol>

tiga unsur: symbol itu sendiri, satu rujukan atau lebih, dan hubungan antara symbol dan rujukan.⁷⁴

Dalam bahasa komunikasi, symbol seringkali diistilahkan sebagai lambang. Symbol atau lambang adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, Symbol atau lambang adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya. Lambang meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku nonverbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama. Misalnya memasang bendera di halaman rumah adalah symbol untuk menyatakan penghormatan atau kecintaan kepada Negara.⁷⁵ Symbol paling umum ialah tulisan, yang merupakan simbol kata-kata dan suara. Lambang bisa merupakan benda sesungguhnya, seperti Salib (lambang Kristen) dan tongkat (yang melambangkan kekayaan dan kekuasaan). Lambang dapat berupa warna atau pola. Lambang sering digunakan dalam puisi dan jenis sastra lain, kebanyakan digunakan sebagai metafora atau perumpamaan. Lambang nasional adalah simbol untuk negara tertentu.⁷⁶

Ada ribuan lambang yang diakui oleh sebagian besar orang di seluruh dunia, dan banyak yang terbatas di daerah, agama, atau masyarakat. Beberapa yang paling diketahui ialah : Kangguru ialah symbol untuk Negara Australia; Kincir Angin untuk Belanda; Sakura symbol Negara Jepang; Bentuk Hati symbol cinta; Garuda symbol untuk Indonesia; Patung Liberty symbol Amerika Serikat; Tirai Bambu atau Panda symbol untuk Cina.

Berbicara mengenai symbol moral, maka berkaitan dengan teori moral yaitu mengenai hal-hal yang erat kaitannya dengan kebaikan dan mengacu kepada hukum yang berlaku di lingkungannya (baca: norma, perdata pidana, dan kewajiban). Sebagai contoh symbol moral adalah seorang pejabat yang menolak *pemberian amplop* dari seorang pengusaha. Dalam contoh itu menyimbolkan pesan moral bahwa sebagai seorang pejabat harus menjunjung tinggi nilai kebaikan dan menaati hukum sebagai warga Negara dengan menolak sogokan, makna lainnya adalah sebagai pejabat ataupun sebagai seorang professional jika

⁷⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) h. 155

⁷⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) h 157

⁷⁶ <http://id.wikipedia.org/wiki/Simbol>

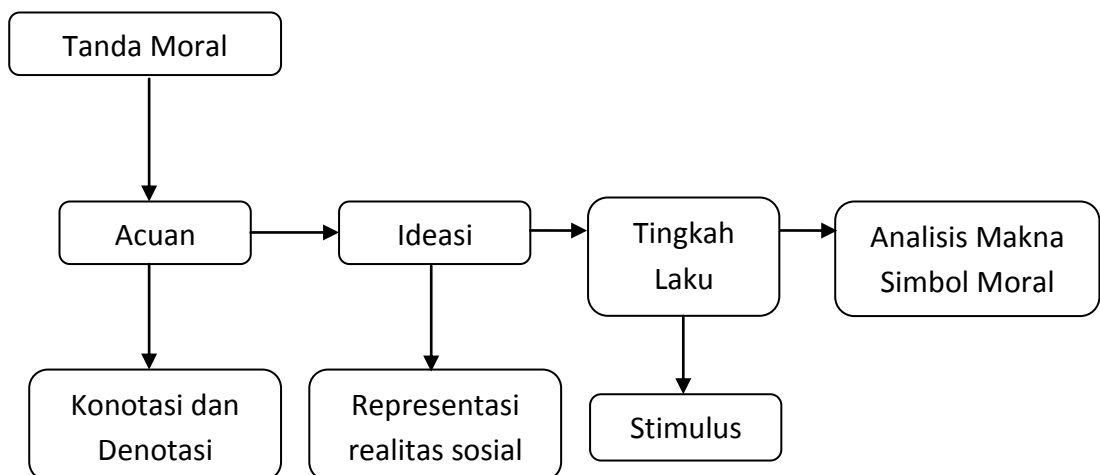
diamanahi suatu pekerjaan atau jabatan maka harus bekerja dengan professional dan menjunjung tinggi kebenaran.

O. Kerangka Berpikir Penelitian

Objek penelitian dari penelitian ini adalah film Alangkah Lucunya (Negeri Ini). Mengapa penting, karena peneliti menemukan sekelumit makna yang tersirat dari kata maupun perilaku. Sehingga peneliti berpikir pasti masih banyak makna yang tergambarkan dalam Film ini. Penelitian ini dibatasi meneliti bahasa yang terucap oleh lisan dan perilaku saja.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tabel dalam menganalisisnya. Sehingga akan mempermudah dalam membaca dan menganalisa dari setiap potongan gambarnya, dan memiliki potensi untuk mendapatkan makna symbol moral.

Penelitian ini menggunakan teori makna Alston untuk membedah makna simbolik moral, yang dimana teori makna Alston ini di pecah menjadi 3 teori yaitu Teori Acuan, Teori Ideasional, dan Teori Tingkah Laku. Kerangka berpikir dalam menggunakan teori penelitian ini adalah:



Gambar 4.1. Kerangka analisis semiotika makna Alston.

Pertama, Proses penelitian diawali dengan *screening* film Alangkah Lucunya (Negeri Ini) menggunakan teori makna dan symbol moral. Dengan tujuan mendapatkan gambar yang mengandung unsur tanda dan simbol moral di

dalamnya baik bahasa lisan maupun perilaku. Setelah itu dilanjutkan dengan menganalisis gambar tersebut menggunakan teori makna Alston. Pada bagian terakhir dari analisis Alston mengenai Makna, akan di representasikan dengan realitas sosial yang nyata terjadi di Indonesia. Realitas sosial yang berhubungan dengan moral, baik perilaku tindakan atau perkataan yang mengandung unsur moral. Dengan screening film Alangkah Lucunya Negeri ini, kemudian peneliti menuliskan apa-apa saja ungkapan bahasa (lisan dan perilaku) yang mengandung unsur makna didalamnya untuk kemudian di teliti menggunakan 3 tahapan tersebut.

Kedua, Peneliti dengan menggunakan Teori Acuan, yang sebagaimana telah di jelaskan. Peneliti mengenali dan mengidentifikasi makna ungkapan dalam scene untuk kemudian di tafsirkan apa esensi dari ungkapan tersebut. Sebagai contoh identifikasi ungkapan *amplop*. Secara bahasa *amplop* diartikan sebagai sampul surat⁷⁷ atau sebuah bungkus dari surat atau benda yang dikirimkan per pos.⁷⁸ Jika seseorang yang sudah pernah melihat *amplop* pasti ia mendefinisikan *amplop* itu yang biasanya terbuat dari kertas dan berbentuk belah ketupat dan dilipat sedemikian rupa, dan dapat dimasuki surat di dalamnya.

Ketiga, dengan menggunakan teori Ideasional. Setelah peneliti mengidentifikasi ungkapan-ungkapan makna tahap 1, tahap kedua adalah mengenali dan mengidentifikasi ungkapan tersebut dengan ide komunikator atau representasi realitas sosial yang ditimbulkan ungkapan tersebut. Karena setiap ungkapan itu memiliki sebuah konsep dan representasi di dalamnya. Bisa jadi kata yang terungkap merupakan kata berkonotasi yang merujuk kepada maksud lain. Dengan menghubungkan realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Sebagai contoh kata *Amplop* yang tidak harus selalu bermakna *yang berguna untuk membungkus surat* namun bisa juga bermaksud lain yaitu *sebagai uang pelican atau uang sogokan agar rencana berjalan dengan lancar*. Adapun realitas sosial didapatkan melalui kanal situs berita online yang dapat dipercaya keabsahan beritanya.

⁷⁷<http://kbbi.web.id/amplop>

⁷⁸<http://id.wikipedia.org/wiki/Amplop>

Keempat, teori Tingkah Laku (*Behavioral Theory*). Setelah ungkapan teridentifikasi maka peneliti menggunakan teori tingkah laku ini untuk mencari, apa yang menyebabkan seseorang melontarkan ungkapan itu atau rangsangan apa yang menyebabkan gambar ditampilkan. Sebagai contoh, apa motif yang dilakukan seseorang sehingga ia memberikan *amplop* kepada seseorang itu, apakah ia ingin mengirim surat kepada orang itu, ataukah ia ingin memberikan sogokan agar urusannya dipermudah.

Kelima, menganalisis tanda dengan menggunakan teori simbol moral. Mengidentifikasi tanda yang berkaitan dengan akhlak Islam dalam penjelasan Ibn Maskawaih.

Penelitian ini menggunakan media laptop, yang berguna untuk mencatat atau mendaftarkan ungkapan apa saja yang mengandung makna, kejadian, dan perilaku. Internet digunakan untuk mencari data-data realitas sosial yang terjadi di masyarakat dari media pemberitaan online, seperti Kompas, MetroTV, Viva, Tempo, dan sebagainya. Setelah data terkumpul, maka dianalisis.

BAB III

PROFIL FILM ALANGKAH LUCUNYA (NEGERI INI)

A. Sinopsis

Muluk (Reza Rahardian) seorang sarjana muda yang hampir dua tahun lulus dari bangku kuliahnya. Walaupun begitu setelah masa pendidikannya itu, ia belum juga mendapatkan pekerjaan yang bisa dibanggakan kepada ayahnya Makbul (Dedi Mizwar). Sampai akhirnya Muluk mendapati seorang bocah di pasar sedang mencopet dan memergokinya yang akhirnya membawa Muluk pada pekerjaan barunya.

Perjumpaan Muluk dan Komet (Angga) membawanya bertemu dengan Jarot (Tio Pakusadewo) yang notabene adalah bos para pencopet. Jarot dengan rapi mengorganisir sekelompok pencopet yang berjumlah hampir 20 anak di bawah umur dan membaginya menjadi tiga kelompok copet yang terdiri dari copet pasar, copet mall dan copet angkot. Walau sedikit kaget dengan apa yang ia dapati di sebuah rumah tua yang kumuh, dari sinilah muluk mendapatkan ide cemerlang untuk para pencopet cilik ini.

Akal Muluk berputar dan melihat peluang yang ia tawarkan kepada Jarot. Ia meyakinkan Jarot bahwa ia dapat mengelola keuangan mereka, dan meminta imbalan 10% dari hasil mencopet, termasuk biaya mendidik mereka. Usaha yang dikelola Muluk berbuah, namun di hati kecilnya tergerak niat untuk mengarahkan para pencopet agar mau mengubah profesi mereka. DIBantu dua rekannya yang juga sarjana, Muluk membagi tugas mereka untuk mengajar agama, budi pekerti dan kewarganegaraan.⁷⁹

Di tempat lain Syamsul (Asrul Dahlan) sarjana pendidikan yang juga masih menganggur, merasa putus asa dengan nasibnya yang tak kunjung membaik. Setiap hari waktunya dihabiskan dengan bermain gaple di gardu hansip. Sedangkan Pipit (Tika Bravani) yang merupakan anak ustad H.Rahmat (Slamet

⁷⁹ [http://id.wikipedia.org/wiki/Alangkah_Lucunya_\(Negeri_Ini\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Alangkah_Lucunya_(Negeri_Ini))

Rahardjo) memiliki kebiasaan mengikuti kuis-kuis di TV dan mengirimkan undian berhadiah. Keduanya akhirnya diajak Muluk untuk menjalankan proyek yang diberi nama oleh Muluk pengembangan sumber daya manusia. Ketiga sahabat ini tanpa lelah mencoba mengubah pola pikir para pencopet ini agar tidak lagi mencopet. Berhasilkah usaha Muluk dan kedua sahabatnya itu mengubah nasib para pencopet?

Secara keseluruhan Film yang berdurasi 105 menit. Selain akhir cerita yang tidak terduga, *Alangkah Lucunya (negeri ini)* juga merupakan potret nyata yang ada dalam kehidupan bangsa Indonesia seperti sindiran-sindiran sosial seperti saat Jupri (Edwin) yang merupakan calon anggota DPR yang berkampanye membagikan kaos di kampung agar memilihnya dalam pemilu. Selain itu lewat film ini bisa mengajak Anda agar lebih waspada lagi terhadap barang bawaan Anda. Tidak lupa selipan humor juga ditampilkan oleh akting H.Sarbini (Jaja Miharja) yang bisa mengocok perut anda. Namun sang sutardara Dedi Mizwar juga tidak lupa menegaskan bahwa yang halal itu halal dan yang haram itu haram lewat adegan pemisahan barang-barang yang dibeli oleh Muluk dari hasil gajinya yang diperoleh dari mencopet.

Alangkah Lucunya (negeri ini) juga ajang unjuk kehebatan para pemainnya dalam berakting, tercatat ada sembilan nama peraih piala citra yang berkolaborasi secara sempurna untuk menyajikan tontonan yang berkualitas. Slamet Rahardjo, Deddy Mizwar, Tio Pakusadewo, Rina Hassim, Aria Kusumadewa yang bertindak sebagai sutradara pendamping, Yudi D sebagai director of photography, Musfar Yasin yang menulis skenario, dan Zairin Zain sang produser. Bahkan kalau anda benar-benar menghayati, di akhir film anda mungkin akan menitikkan air mata berkat akting sempurna Reza Rahardian yang sudah terbukti lewat *Emak ingin Naik Haji* dan *Perempuan Berkalung Sorban*.⁸⁰

⁸⁰ Deri, <http://www.21cineplex.com/slowmotion/alangkah-lucunya-negeri-ini-negeri-para-pencopet,1302.htm>

B. Crew Produksi

Film ini mengangkat kenyataan sosial yang terjadi di Indonesia mulai dari masalah pengangguran hingga tindakan sewenang-wenang Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) terhadap anak-anak jalanan.⁸¹ Jenis Film ini adalah Comedy Satire. Film ini di produksi oleh Citra Sinema.

Berikut adalah Crew di balik layar pembuatan Film Alangkah Lucunya (Negeri Ini):

Rumah Produksi : Citra Sinema

Departemen Produksi

Produser Eksekutif : Giselowati Wiranegara
Produser : Zairin Zain
Line Produser : Asep Tjahyana
Sutradara : Deddy Mizwar
Co. Director : Aria Kusumadewa
Penulis Skrip : Musfar Yasin
Manajer Produksi : Rubby Karno
Koordinator Pemeran : Pedro Tomasouw
Assisten Sutradara : Nugroho
Assisten Sutradara 2 : Hafez
Manajer Unit : Erwin Fatullah

Departemen Kamera

Penata Kamera : Yudi Datau
Operator Kamera : Anggi
Operator Kamera : Enggong Supardi
Gaffer : Yoseph Yudi Hermawan
Fotografi : Amiruddin

Departemen Artistik

Penata Artistik : Goetheng Iku Ahkin

⁸¹ [http://id.wikipedia.org/wiki/Alangkah_Lucunya_\(Negeri_Ini\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Alangkah_Lucunya_(Negeri_Ini))

Asisten Penata Artistik : Andi Daze
Penata Rias : Lilis Hidayat

Departemen Suara dan Musik

Perekam Suara : Novi Dwi R Nugroho
Penata Suara : Adityawan Susanto
Penata Musik : Ian Antono
Penata Musik : Thoersi Argeswara

Departemen Penyuntingan

Perekam Gambar : Tito Kurnianto
Colorist : Fathi Utama

C. Para Pemeran

Reza Rahadian : Muluk, anak Pak Makbul
Deddy Mizwar : Pak Makbul
Slamet Rahardjo : Haji Rachmat
Ratu Tika Bravani : Pipit, putri Haji Rahmat
Jaja Mihardja : Haji Sarbini
Sonia : Rahma, Putri Haji Sarbini
Asrul Dahlan : Samsul
Tio Pakusadewo : Jarot, boss para copet
Edwin Bejo : Jupri, calon anggota DPR
Sakurta Ginting : Ribut, ketua copet angkot
Moh Irfan Siagian : Glen, Ketua copet mal
Angga Putra : Komet, ketua copet pasar
Jaya Kusuma : Mata Dewa
Rina Hassim : Istri Haji Rahmat

Daniel Hamonangan	:	Bedul, copet pasar
Mohammad Rabil	:	Subur, copet pasar
Agus Foldero Lubis	:	Sabar, copet pasar
Ponda Malik	:	Bedil, copet pasar
Ahmad Ismail	:	Boy, copet mal
Ahmad Yanwar	:	Eros, copet mal
Pradana Ardiansyah	:	Ongky, copet mal
Agri Firdaus	:	Ari Wibowo, copet mal
Hafidz	:	Kampret, copet angkot
Gundala	:	Kalong, copet angkot
Dede Setiawan	:	Codot, copet angkot
Deni Albab Mulyadi	:	Sobrat, copet angkot

D. Penghargaan - Penghargaan

Film Alangkah Lucunya Negeri Ini, memenangkan penghargaan dari berbagai jenis penghargaan Film. Berikut ini adalah penghargaan kepada Film Alangkah Lucunya Negeri Ini :⁸²

2013

Anticorruption Film Festival (ACFFest)

Juara Film Fiksi Panjang Kategori Umum

⁸² [http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-a024-10-487919_alangkah-lucunya-negeri-
ini/award#.VVDKfPmqkqk](http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-a024-10-487919_alangkah-lucunya-negeri-
ini/award#.VVDKfPmqkqk)

2011

Pemenang di Festival Film Bandung, Indonesia

Kategori : Penata Editing Terpuji

Penghargaan : Penghargaan Festival Film Bandung

Penerima : Tito Kurnianto

Unggulan di Festival Film Bandung, Indonesia

Kategori : Film Terpuji

Penghargaan : Penghargaan Festival Film Bandung

Unggulan di Festival Film Bandung, Indonesia

Kategori : Pemeran Pembantu Pria Terpuji

Penghargaan : Penghargaan Festival Film Bandung

Penerima : Asrul Dahlan

Unggulan di Festival Film Bandung, Indonesia

Kategori : Pemeran Pembantu Wanita Terpuji

Penghargaan : Penghargaan Festival Film Bandung

Penerima : Ratu Tika Bravani

Unggulan di Festival Film Bandung, Indonesia

Kategori : Sutradara Terpuji

Penghargaan : Penghargaan Festival Film Bandung

Penerima : Deddy Mizwar

Unggulan di Festival Film Bandung, Indonesia

Kategori : Penulis Skenario Terpuji

Penghargaan : Penghargaan Festival Film Bandung

Penerima : Musfar Yasin

Unggulan di Festival Film Bandung, Indonesia

Kategori : Penata Kamera Terpuji
Penghargaan : Penghargaan Festival Film Bandung
Penerima : Tito Kurnianto

Unggulan di Festival Film Bandung, Indonesia

Kategori : Penata Artistik Terpuji
Penghargaan : Penghargaan Festival Film Bandung
Penerima : Roy Lolang

Unggulan di Festival Film Bandung, Indonesia

Kategori : Penata Musik Terpuji
Penghargaan : Penghargaan Festival Film Bandung
Penerima : Ian Antono, Thoersi Argeswara

Pemenang di Indonesian Movie Awards, Indonesia

Kategori : Pemeran Pendukung Pria Terbaik
Penghargaan : Piala Layar Emas
Penerima : Tio Pakusadewo

Pemenang di Indonesian Movie Awards, Indonesia

Kategori : Pemeran Anak-Anak Terbaik
Penghargaan : Piala Layar Emas
Penerima : Angga Putra

2010

Pemenang di Jakarta International Film Festival, Indonesia

Kategori : Best Feature Film
Penghargaan : Film Indonesia Terbaik

Pemenang di Festival Film Indonesia, Indonesia

Kategori : Penata Musik Terbaik
Penghargaan : Piala Citra
Penerima : Ian Antono, Thoersi Argeswara

Pemenang di Festival Film Indonesia, Indonesia

Kategori : Penulis Skenario Cerita Asli Terbaik

Penghargaan : Piala Citra

Penerima : Musfar Yasin

Pemenang di Festival Film Indonesia, Indonesia

Kategori : Penata Suara Terbaik

Penghargaan : Piala Citra

Penerima : Adityawan Susanto, Novi Dwi R Nugroho

Unggulan di Festival Film Indonesia, Indonesia

Kategori : Pemeran Utama Pria Terbaik

Penghargaan : Piala Citra

Penerima : Reza Rahardian

Unggulan di Festival Film Indonesia, Indonesia

Kategori : Pemeran Utama Wanita Terbaik

Penghargaan : Piala Citra

Penerima : Ratu Tika Bravani

Unggulan di Festival Film Indonesia, Indonesia

Kategori : Pemeran Pendukung Pria Terbaik

Penghargaan : Piala Citra

Penerima : Jaja Mihardja, Asrul Dahlan

Unggulan di Festival Film Indonesia, Indonesia

Kategori : Sutradara Terbaik

Penghargaan : Piala Citra

Penerima : Deddy Mizwar

Unggulan di Festival Film Indonesia, Indonesia

Kategori : Penata Sinematografi Terbaik

Penghargaan : Piala Citra

Penerima : Yudi Datau

Unggulan di Festival Film Indonesia, Indonesia

Kategori : Penata Artistik Terbaik

Penghargaan : Piala Citra

Penerima : Goetheng Iku Ahkin

Unggulan di Festival Film Indonesia, Indonesia

Kategori : Penyuntingan Terbaik

Penghargaan : Piala Citra

Penerima : Tito Kurnianto

Unggulan di Festival Film Indonesia, Indonesia

Kategori : Film Terbaik

Penghargaan : Piala Citra

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum film Alangkah Lucunya (Negeri Ini)

Ide dasar pembuatan film ini adalah ingin menggambarkan permasalahan yang sedang terjadi di Indonesia. Zairin Zain selaku Produser Film Alangkah Lucunya (Negeri Ini) menjelaskan ide dasar dari pembuatan film ini yaitu:

“Ide dasar pembuatan film ini sebenarnya sederhana saja. Bahwa kita melihat berbagai problem masalah-masalah dalam kenyataan sehari-hari, dan kebetulan juga wilayah kita ialah wilayah film, jadi ekspresi kita dalam mengkritisi yaa lewat medium film, kita tidak bisa menyalahkan orang per-orang karena kita bagian dari bangsa Indonesia. Jadi film ini mencoba untuk kita merenung dan judul menjadi Alangkah Lucunya Negeri Ini karena kesedihan yang begitu akumulatif bertumpuk-tumpuk akhirnya menjadi lucu.”⁸³

Lantas timbul pertanyaan ditengah banyaknya masalah-masalah Indonesia mengapa judul filmnya Alangkah Lucunya (Negeri Ini). Permasalahan yang bertumpuk dipandang sebagai suatu hal yang lucu dan patut untuk ditertawakan atau diparodikan. Sedang permasalahan adalah suatu hal yang teramat serius dan membutuhkan penalaran mendalam agar ada solusi.

Deddy Mizwar menangkap pertanyaan itu dan menjawabnya :

“Kita melihat sebuah tragedy paling pahit itu bisa membuat seseorang dapat mentertawakan dirinya sendiri, saya kira ini yang penting dari film ini. Bagaimana kita tidak bisa lagi dengan kemarahan melihat segala sesuatu. Tapi bagaimana kita bisa lebih arif dalam melihat sesuatu

⁸³ Wawancara Zairin Zain dalam Di Balik Layar Alangkah Lucunya (Negeri Ini)

walaupun itu ketidakadilan dan bagaimana upaya mengatasi itu dengan semangat yang selalu optimis.”⁸⁴

Deddy Mizwar, Zairin Zain dan crew produksi film *Alangkah Lucunya Negeri Ini*, ingin orang Indonesia tetap optimis meneropong masa depan Indonesia, walaupun permasalahan yang silih berganti dan terus-menerus hilir mudik menghantui Indonesia, namun jangan mematahkan semangat optimisme bangsa Indonesia yang akan menjadi lebih baik. Walau kita suka atau tidak suka dengan pemimpin kita, suka atau tidak dengan presiden, anggota DPR, Pemda, aparatur Negara, atau pemimpin Negara, kita jangan sampai membenci Indonesia karena kita sebagai warga Indonesia harus bangga dan mau menyumbangkan bahu kita untuk bersama-sama memikul beban permasalahan bangsa ini.

Dalam setiap scene dibumbui oleh konotasi sindiran-sindiran tersirat yang membutuhkan penalaran mendalam dan menghubungkan antara adegan dengan representasi realitas kehidupan nyata. Sebagai contohnya saja ungkapan “wakil copet”.

Anak-anak kecil sebagai pemeran anak-anak jalanan yang mencopet adalah sebagai representasi dari anak jalanan yang sesungguhnya. Bahwa masih banyaknya anak-anak terlantar yang membutuhkan pendidikan pengasuhan agar karakter dan dirinya berkembang. Hadirlah Muluk, Samsul, dan Pipit sebagai pahlawan yang membantu untuk memberdayakan anak-anak jalanan tersebut, walau di awal mereka mendapatkan penolakan namun setelah hari berselang, mereka diterima dalam lingkungan anak-anak jalanan itu.

Misi dan visi Muluk, Samsul, dan Pipit adalah jelas untuk memberdayakan anak-anak jalanan untuk beralih profesi yang tadinya mereka awalnya adalah pencopet (daerah operasi di mall, pasar, dan bis kota) maka berusaha di belokkan ke profesi yang baru yaitu wiraswasta, dengan awalan menjadi seorang pengasong. Walaupun hasil mengasong tidak sebesar mencopet, namun hasil dari mengasong adalah halal dan baik. Itulah kiranya yang menjadikan salah satu




⁸⁴ Wawancara Deddy Mizwar dalam *Di Balik Layar Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*

pesan moral dalam film ini, yaitu disamping membangun perkotaan (gedung-gedung bertingkat dan perumahan-perumahan elit), ada yang lebih penting yaitu pembangunan manusianya sendiri yaitu pengembangan sumber daya masyarakat. Dibekali dengan ilmu pengetahuan umum, ilmu sosial, ilmu agama, ilmu wirausaha, agar kelak di masa depan nanti tidak menjadi manusia terlantar, namun menjadi manusia yang produktif.

B. Analisis Scene

Pada analisis per-scene ini terdapat 7 *potongan gambar*, yang di duga dapat merepresentasikan symbol moral, melalui teori moral dan symbol moral. Analisis menggunakan metode 3 tahap teori Makna Alston. Potongan-potongan gambar ini merupakan pemilihan dari gambar yang ditampilkan yang ada di film ini, dan disaring mana gambar yang berpotensi menjadi symbol moral untuk di teliti lebih lanjut.

Berikut analisis scene :

Scene 1		
Potongan Gambar		Penjual Batu Akik
		Jasa Ramal
		Penjual Ayat Al-Qur'an

Simbol

Menampilkan sebuah scene di dalam pasar. Di pasar tersebut, terdapat pedagang dan jasa yang memasarkan dagangannya seakan-akan dagangannya itu lebih hebat dari Tuhan. Seperti pedagang batu akik, jasa ramalan,

Dialog pedagang batu akik kepada orang yang lewat : Yang kepingin jabatannya naik, yang di bacok gak mempan, yang ditembak gak mati, pakai batu ini yah, ini bandar maulana.

Dialog penjajak jasa ramalan : ramalan ane valid, ane ngeramal bukan sembarang ngeramal, ramalan ane sohih.

Dialog Pedagang ayat-ayat Al- Qur'an : Jika takut, ingin terhindar dari marabahaya, dan malapetaka, saya sedia ayat-ayat untuk melawannya.

Acuan

Ungkapan atau dialog yang terucapkan dalam potongan scene itu adalah mengisyaratkan bahwa manusia bisa lebih hebat daripada Tuhan. Dengan sudah bisa memberikan jaminan akan masa depan. Selanjutnya melakukan praktek syirik dengan mempercayai batu akik sebagai pelindung. Dan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai jimat di perjual belikan.

Ideasi

Ide dari dialog itu ialah agar pembeli mau membeli atau menyewa jasa yang mereka tawarkan, dan masyarakat mau berpartisipasi dalam memakai produk mereka.

Tingkah Laku

Adapun rangsangan dari ungkapan itu ialah:

Pertama, para penjual ini ingin dagangannya laku dengan cara menawarkan seperti itu, walaupun harus melangkahi Tuhan dalam urusan Takdir dan dapat berpotensi syirik. Dengan ketatnya persaingan bisnis antar pedagang membuat sang penjual harus berputar otak agar dagangannya laku.

Kedua, melihat kondisi yang sekarang mulai tidak aman, pelaku begal, perampokan, dan kejahatan lainnya. Maka tercetuslah ide untuk memakai batu akik sebagai tameng atau pelindung agar tidak memban dibacok, ditembak, dan

dilukai. Ini juga yang nampaknya menginisiasi si penjual ayat-ayat Al-Qur'an untuk menolak bala dan dipakai sebagai jimat.

Ketiga, dengan kondisi zaman yang tak menentu dan serba susah, maka ramalan berguna untuk masa depan, melihat bagaimana nasibnya kedepan dan pekerjaan apa yang cocok untuknya agar ia sukses. Lagi-lagi walaupun melangkahi Tuhan.

Analisis Makna Symbol Moral

Seperti berita yang dilansir oleh situs resmi, Kompas.com mengenai demam batu akik, dalam acara Dialog Batu Akik.:

"Acara ini digelar untuk memberikan pencerahan kepada para penggemar dan kolektor batu akik, agar tidak menyalah artikan batu mereka," kata panitia dialog, Rahman Saleh. Korps Alumni Himpunan Mahasiswa Islam (Kahmi) Kota Parepare, menggelar dialog tentang demam batu akik, dengan tema 'Fenomena Demam Batu Mulia, dari Sisi Manfaat dan Mudarat', di Kedai Andalusia, Jalan Jenderal Sudirman, Kelurahan Bumi Harapan, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Sabtu (28/2/2015).⁸⁵

Pimpinan Pondok Pesantren DDI Kota Parepare, KH. Dr. Halim menjelaskan, batu akik dari sisi manfaat dan mudaratnya. Kata Halim, dari sisi mudarat, demam batu akik adalah jika kolektor atau penggemar batu akik mempunyai pikiran mistis, atau dalam Islam syirik.

"Sementara dari sisi manfaat, selain indah jika dipakai, demam batu akik ini bisa menjadi lapangan pekerjaan bagi para pengangguran. Bayangkan dulunya batu itu dijual hanya Rp 200.000 per kubik untuk bahan bangunan, sekarang ada yang dinilai Rp 1.500.000 itu hanya satu bongkahan batu," ucap Halim.⁸⁶

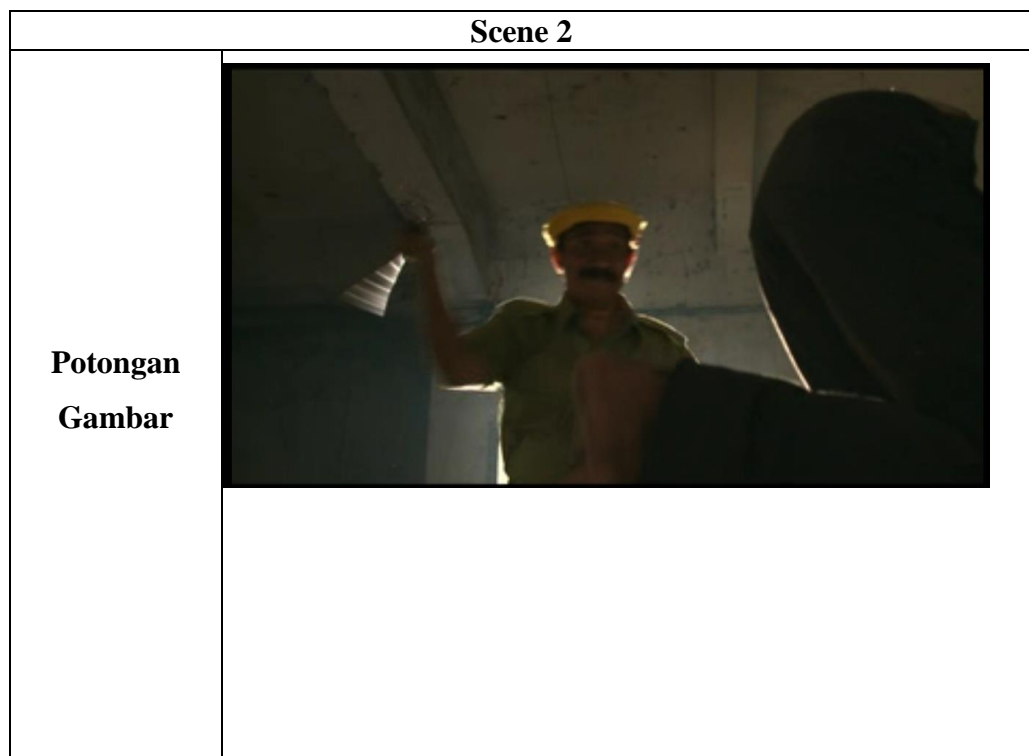
⁸⁵<http://regional.kompas.com/read/2015/02/28/21153011/Dialog.Batu.Akik.dari.Pakar.Arkeologi.Hingga.Ulama.Dihadirkan>

⁸⁶<http://regional.kompas.com/read/2015/02/28/21153011/Dialog.Batu.Akik.dari.Pakar.Arkeologi.Hingga.Ulama.Dihadirkan>

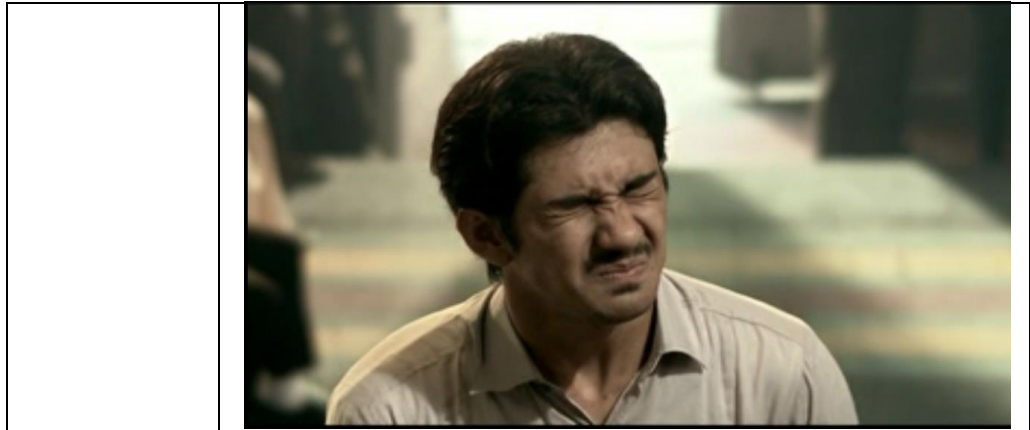
Direktur Pusat Kajian Hadis Dr Ahmad Lutfi Fathullah mengatakan, batu akik jadi haram dijual jika berkeyakinan sebagai sumber kekuatan, jimat, atau membawa berkah. "Kalau mengarah ke sana berarti syirik,"⁸⁷

Batu akik jika dipergunakan dan dimanfaatkan dengan benar, dalam artian tidak mempercayai mengandung unsur mistis yang berpotensi syirik maka sah-sah saja, karena batu akik sebagai warisan budaya local Indonesia dan menjadi seni tersendiri bagi pegiatnya. Namun apabila dipercayai mempunyai unsur magis dan apalagi dapat melindungi ia maka sudah pasti berpotensi syirik.

Benda ataupun ayat suci yang dipercayai mempunyai kekuatan magis supranatural dijadikan sebagai pelindung hakikatnya adalah syirik karena telah dipercaya terdapat kekuatan untuk melindungi sang pengguna. Pada dasarnya pelindung hanyalah Tuhan Yang Maha Esa. Namun jika dipakai sebagai barang seni yang bernilai artistik tinggi tidak masalah karena Tuhan mencintai keindahan.



⁸⁷ <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/15/02/17/njwji5-beli-batu-akik-hukumnya-haram-jika>



Simbol

Ketika muluk sedang mencari pekerjaan. Namun kantor yang didatanginya itu karyawannya sudah penuh dan dianjurkan mendaftar untuk dikirim ke Malaysia, jadi TKI. Ketika disebut jadi TKI di Malaysia, langsung ada adegan seseorang mencambuk orang yang sedang tertunduk sujud pasrah. Dan setelah adegan itu seketika wajah muluk langsung mengerit seperti gambar di atas ini. Mengisyaratkan bahwa muluk kesakitan.

Acuan

Tenaga Kerja Indonesia (disingkat TKI) adalah sebutan bagi warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri (seperti Malaysia, Timur Tengah, Taiwan, Australia dan Amerika Serikat) dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Namun, istilah TKI seringkali dikonotasikan dengan pekerja kasar.⁸⁸ TKI identik sebagai pekerja kasar yaitu seperti buruh, pembantu rumah tangga, awak buah kapal.

Ideasi

Ide dari ditampilkannya gambar itu ialah untuk mengisyaratkan bahwa dunia internasional bagi TKI itu kejam dan penuh siksaan. Jika mengacu pada analogi symbol seseorang yang dicambuk itu. Seorang TKI apabila tidak mempunyai skill atau kemampuan yang mumpuni maka akan menjadi budak bangsa di negeri

⁸⁸ http://id.wikipedia.org/wiki/Tenaga_Kerja_Indonesia

orang lain, dan pasrah saja jika ingin diapa-apakan. Muluk merasa takut apabila ia melakukan kesalahan maka akan disiksa sehingga merasa kesakitan.

Tingkah Laku

Rangsangan dari adegan itu adalah dengan maraknya kekerasan di Luar Negeri.

Kasus demi kasus kekerasan kepada TKI masih saja terjadi. Bahkan tidak jarang, akibat kekerasan yang didapat, beberapa TKI pulang tanpa nyawa. Ketua PP Muhammadiyah Din Syamsuddin pun menyesalkan kasus tersebut. Dia beranggapan, pemerintah harus segera mengambil tindakan cepat agar hal serupa tidak terulang. "Kita sangat menyayangkan. Memang masalah TKI di luar negeri tidak mudah diatasi, tapi pemerintah harus bekerja lebih keras lagi," kata Din pada wartawan usai pertemuan lintas agama di Jl Kemiri 24, Menteng, Jakarta Pusat, Sabtu (18/8/2007).⁸⁹ Banyaknya kekerasan terhadap TKI dikarenakan mayoritas dari mereka bekerja di wilayah domestik. Belum lagi minimnya pendidikan dan penguasaan bahasa dari TKI tersebut.

Pada tahun 2014, kekerasan kepada TKI terjadi lagi. Ini terjadi pada Merience TKW Malaysia asal NTT. Dalam situs berita Malaysia, *Themalaymailonline*, Merience mengaku selama enam bulan disiksa secara sadis oleh majikannya di apartemen Blok M10, Pandan Jaya, Ampang, Malaysia. Bahkan, Merience mengaku giginya dicabut pakai obeng saat dia pingsan akibat dipukuli. Dia juga dipaksa meminum air urine sendiri. Lebih sadis lagi, organ vital korban dirusak oleh majikan perempuan dengan ditusuk pakai benda tumpul. "Penyiksaan kian brutal. Mereka memasukan sebuah benda keras dan besar ke organ pribadi saya. Selama tinggal di sana (rumah majikan), saya dilarang berkomunikasi dengan siapapun. Saya juga dilarang keluar dari apartemen. Saya tidak bisa meminta bantuan ke siapa pun karena takut ketahuan majikan saya," ucapnya kepada *Themalaymailonline*.⁹⁰

⁸⁹<http://news.detik.com/read/2007/08/18/184515/818724/10/kekerasan-pada-tki-marak-pemerintah-harus-bertindak-cepat?nd771104bcj>

⁹⁰<http://regional.kompas.com/read/2014/12/25/22591691/TKW.Disiksa.di.Malaysia.Gigi.Dicabut.dan.Organ.Vital.Dirusak>

Nah inilah kiranya yang menjadikan Muluk mengeskpresikan ketakutannya dengan mengeritkan mukanya. Dan muluk pun menolak tawaran itu, karena khawatir disiksa.

Analisis Makna Symbol Moral


Ahmad Khusairi bin bin Lope Abdul Rahman selaku Kepala Jabatan Tenaga Kerja Negeri Pulau Pinang, Malaysia, menyampaikan hak-hak utama para TKI. Di antaranya, hak mendapatkan pemberitahuan sebelum pemutusan hubungan kerja, waktu pembayaran gaji, jumlah potongan gaji yang diperbolehkan, metode pembayaran gaji yang diharuskan melalui bank, hak cuti, jam kerja dan peraturan lembur.⁹¹ Nah kebijakan inilah yang kiranya menjadikan pijakan kepada para majikan untuk selalu berlaku adil dan bijaksana dalam memperlakukan pembantunya.

Secara umum di dalam pasal 27 ayat 2 negara menjamin bahwa setiap warga negara Indonesia memiliki hak untuk memperoleh pekerjaan yang layak bagi kemanusiaan. Selanjutnya di pasal 28 undang-undang yang sama, ada beberapa poin yang bisa dijadikan buruh migran atau pegiat buruh migran sebagai rujukan untuk advokasi. Pasal 28D ayat 1 misalnya setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama dihadapan hukum. Pada ayat kedua pasal yang sama, setiap orang berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan, diperlakukan adil, dan layak dalam hubungan kerja.

TKI baik itu yang menjadi pembantu rumah tangga atau bekerja di kantoran sama haknya. Haknya sebagai manusia, sudah selayaknyalah sebagai manusia yang bermoral mematuhi kewajiban atas hak-hak terhadap orang yang sudah membantu dalam pekerjaan kita. Dan sebagai orang yang berbudi pekerti sudah sepatutnya apabila kita berbelas kasih dan saling menghormati ras apapun dan dari Negara manapun. Karena selagi dia manusia maka dia mempunyai hak yang sama dengan

⁹¹ <http://international.sindonews.com/read/992186/40/ini-hak-hak-sejati-tki-di-malaysia-1429616947>

manusia lainnya di muka bumi ini, perlu makan, perlindungan, upah yang sesuai kesepakatan, dan payung hukum yang jelas.

Scene 3	
Potongan Gambar	 <p>Adegan Samsul diskusi mengenai tidak pentingnya pendidikan</p> <p>Samsul : Lu nyuruh gue ngejelasin pentingnya pendidikan, gue sendiri gay akin pendidikan itu penting.</p> <p>Muluk : Sejak kapan?</p> <p>Samsul : Yaa sejak gue lulus kuliah. Gue pengen nyari duit, terus gue ngelamar jadi guru, eh malah gue di maintain duit duluan, percuma kan pendidikan gue.</p> <p>Muluk : Kalo lo berpikir bahwa pendidikan itu ga penting, udah terlambat sul. Lu udah rugi waktu, rugi biaya.</p> <p>Samsul : yaa gue kuliah gue pikir pendidikan itu penting, tapi setelah gue keluar kuliah. Gue baru ngerti, ternyata pendidikan itu tidak penting.</p> <p>Muluk : Nah itu, itu hasil pendidikan sul. Kalo lug a berpendidikan, lu ga akan tau bahwa pendidikan itu ga penting. Makanya pendidikan itu penting.</p>

Simbol

Samsul mengatakan bahwa pendidikan tidak penting, alasan mengapa ia berkata demikian adalah saat ia melamar kerja menjadi guru diawal Samsul di mintai pungutan biaya.

Acuan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Berdasar kepada ungkapan lisan Samsul mengenai ia diminati uang dulu jika ingin mau mengajar, maka bisa diartikan bahwa itu adalah pungutan liar. Adapun Pungutan liar atau pungli adalah pengenaan biaya di tempat yang tidak seharusnya biaya dikenakan atau dipungut.

Ideasi

Ide yang menginisiasi bahwa pendidikan itu tidak penting menurut Samsul adalah Samsul didik di kampusnya untuk menjadi tenaga ahli dibidang pendidikan dan kelak akan menjadi seorang pendidik. Pasca ia lulus dari bangku kuliah, ia hendak melamar menjadi guru di sebuah sekolah namun apa yang ia dapati diawal, ia dimintai uang duluan oleh pihak sekolah yang bersangkutan jika ingin mengajar di sekolah yang dilamar.

Tingkah Laku

Kebanyakan pungli dipungut oleh pejabat atau aparat, walaupun pungli termasuk ilegal dan digolongkan sebagai KKN, tetapi kenyataannya hal ini jamak terjadi di Indonesia. ⁹² Praktek KKN tidak hanya terjadi dikalangan pejabat Negara saja namun sudah mulai mencemari sekolah-sekolah sebagai sarana pendidikan, tidak segan dan malu dalam praktek pungli, asalkan ada uang maka segala urusan lancar.

⁹² http://id.wikipedia.org/wiki/Pungutan_liar

Rangsangan adanya pungli di representasikan dengan adanya berita 786 Guru Bantu Diperas Rp 2-Rp 4 Juta⁹³.

Persatuan Guru Republik Indonesia Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, menemukan bukti adanya dugaan pemerasan dalam proses pengangkatan guru bantu menjadi pegawai negeri sipil.

Ketua PGRI Kabupaten Banyuwangi Husin Matamin, Senin (24/5/2010), mengungkapkan, setiap guru bantu diwajibkan membayar biaya Rp 2 juta hingga Rp 4 juta untuk mempercepat pengangkatannya.

"Penarikan uang itu diduga dikoordinasi oleh oknum pegawai negeri sipil, tetapi kami belum tahu siapa oknum tersebut," katanya.

Berdasarkan laporan yang diperoleh PGRI Banyuwangi, jumlah guru bantu yang menjadi korban praktik pungli mencapai 786 orang. Menurut laporan sejumlah korban, setiap guru bantu yang menerima Surat Keputusan (SK) PNS dikenai biaya Rp 4 juta, sedangkan guru bantu yang menerima SK CPNS diwajibkan membayar Rp 2 juta.

Nah begitu maraknya praktek ilegal pungli merebak di masyarakat, ia bagai sebuah persyaratan tak tertulis jika seseorang ingin mengajar disuatu tempat. Jika inginkan sesuatu sekarang harus memakai uang, jika ingin mendapatkan uang maka harus setoran dulu berupa pungli. Memang pungli praktek ilegal bagaimanapun pula, karena tidak ada aturan baku yang menerangkan seseorang harus menyetorkan uang sekian jika ingin jabatan sekian, ia hanya aturan tak tertulis yang harus ditaati jika ingin mencapai posisi tertentu.

Analisis Makna Symbol Moral

Makna symbol moral dari scene itu adalah jika memang para pelaku pendidikan dalam hal ini adalah guru sebagai pendidik seharusnya mengesampingkan egosentrisme dan mementingkan pendidikan, karena dengan pendidikanlah Negara-Negara dapat maju.

⁹³ <http://regional.kompas.com/read/2010/05/24/20340944/786.Guru.Bantu.Diperas.Rp.2-Rp.4.Juta>

Guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁹⁴

Scene yang menyebutkan bahwa pendidikan itu tidak penting. Alasan mengapa pendidikan tidak penting adalah ketika samsul (Asrul) ingin melamar pekerjaan menjadi guru malahan dia ditarik uang duluan dalam hal ini jika ia ingin mengajar maka harus memberikan beberapa lembar uang kepada pihak sekolah. Nah inilah salah satu praktek Pungutan liar yang terjadi, ini pula menjadi permasalahan Indonesia. Scene Samsul adalah representasi bahwa dunia pendidikan ada juga dunia hitamnya.

Betapa mulia pekerjaan menjadi guru, ia bersedia mengajari anak orang lain untuk mengerti akan ilmu pengetahuan, ia yang dengan sabarnya membantu mengajari jika ada yang belum paham betul. Ia akan mengajarnya sampai benar-benar memahami apa yang disampaikan.

Guru dianggap sebagai profesi yang mempunyai keutamaan moral. Karena itu, jika orang membutuhkan nasehat atau pertimbangan, pergilah ia ke guru. Karena dipandang sebagai teladan, guru sangat dihormati masyarakat. Karena hakikatnya guru dituntut untuk selalu berperilaku bermoral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun jangan kesucian guru dilucuti oleh perilaku tidak bermoral dengan pungutan-pungutan liar. Jaga ia agar tetap suci dengan menghormatinya.

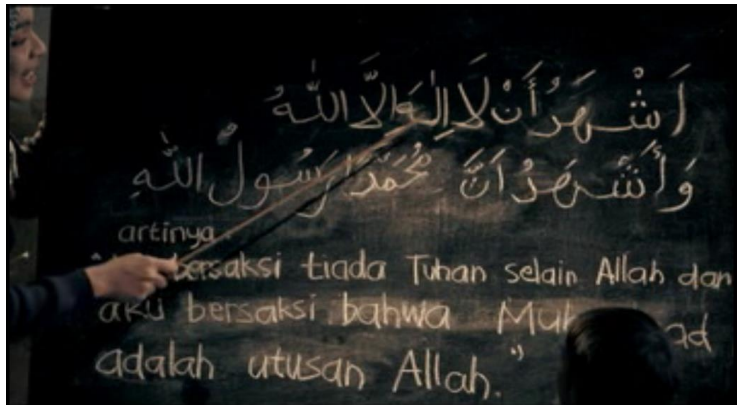
⁹⁴ <http://id.wikipedia.org/wiki/Guru>

Scene 4

Potongan
Gambar



Dalam adegan Samsul, S.Pd sedang mengajari anak-anak jalanan mengenal huruf, cara menulisnya, dan cara membacanya. Terlihat gambar kedua salah seorang anak jalanan Glen sedang berusaha menulis huruf yang diajarkan samsul.



Adegan Pipit dalam mengajarkan anak-anak jalanan ilmu Agama Islam. Antara lain belajar mengaji dan cara Sholat

Simbol

Di dalam scene ini digambarkan bagaimana Muluk, Samsul dan Pipit membina dan berusaha untuk memberdayakan anak-anak jalanan dengan mengajari mereka baca-tulis huruf alfabet, baca-tulis Al-Qur'an, dan diajari kewarganegaraan. Serta

yang tak kalah penting mereka diajari ilmu ekonomi yang diproyeksikan untuk berwiraswasta.

Acuan

Di dalam gambar adegan terlihat samsul dan pipit memberdayakan anak-anak jalanan, dalam hal ini mengajarkan pelajaran ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama. Sebuah perilaku pemberdayaan masyarakat agar anak-anak jalanan menjadi seorang yang berguna di masa depan.

Ideasi

Gagasan untuk memberdayakan anak-anak jalanan itu adalah ketika tidak sengaja muluk bertemu komet di pasar yang sedang mencopet, dan di ajaklah muluk ke markas para pencopet. Dan tercetuslah gagasan untuk memberdayakan anak-anak jalanan tersebut untuk menjadi wiraswasta.

Muluk melihat temannya samsul sebagai sarjana pendidikan dan pipit yang menganggur, merupakan investasi yang bagus dalam proyek pemberdayaan manusianya, yaitu dengan mengajari anak-anak ini ilmu pengetahuan dan agama.

Tingkah Laku

Adapun rangsangan dari gagasan itu adalah :

Muluk sebagai Sarjana Management melihat peluang sumber daya manusia yang potensial jika dikembangkan kearah yang lebih baik.

Melihat representasi realitas anak-anak terlantar yang ada di Indonesia, sebagai contoh sekolah Master di Depok. Nurokhim, penggagas sekolah Master, mengenang awal mula berdirinya sekolah pada tahun 2000. Sekolah berawal dari emperan masjid dekat Terminal Depok. Murid-murid angkatan pertama adalah anak-anak jalanan yang tidak bersekolah.

Sekolah gratis di bawah naungan Yayasan Bina Insan Mandiri (YABIM) , bagi anak-anak Dhuafa di sekitar terminal Depok yang lebih dikenal dengan nama Sekolah MasTer (akronim dari MASjid TERminal) karena memang dulunya aku mulai belajar dari pojok bangunan tempat ibadah itu. sebagian operasionalnya

disupport oleh Lembaga2 peduli pendidikan, partisipasi masyarakat, pemerintah, dan unit usaha Mandiri yang sekolahku punya. Hubungan siswa dan pengajarnya juga OK banget.. dengan penerapan kekeluargaan yakni dengan sapaan adik-kakak sehingga aku tidak canggung dan santai. Namun aku tetap menghargai kakak2 tutorku walau terkadang usianya lebih muda dariku.. Mereka adalah Relawan-relawan *Gembel yang tangguh.⁹⁵ (Gembel = Gemar Belajar)

Nah dua point inilah yang menjadi landasan berpikir untuk menggagas pemberdayaan masyarakat terutama anak-anak jalanan.

Analisis Makna Symbol Moral

Hak untuk mendapatkan pendidikan adalah salah satu hak asasi manusia yang tercantum dalam BAB XA tentang Hak Asasi Manusia. Dan juga merupakan salah satu hak dasar warga negara (citizen's right) pada BAB XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan dalam UUD 1945 setelah amandemen

Pasal 28C ayat (1) menyatakan *“Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.”*

Pasal 31 ayat (1) menyatakan *“Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan.”* Dalam semangat UUD 1945 pendidikan diarahkan bagi rakyat keseluruhan dengan perhatian utama pada rakyat yang tidak mampu agar setiap warga dapat mengembangkan dirinya sebaik-baiknya yang pada gilirannya merupakan pilar bagi perwujudan masyarakat yang adil dan sejahtera.

Maret 2014 jumlah penduduk miskin di Indonesia telah mencapai 28,82 juta orang.⁹⁶ Rakyat miskin notabene memprioritaskan kebutuhan mereka ialah mencari sesuap nasi, dan jalur pendidikan formal tidak mampu ditempuh maka jalur informal lah yang menjadi alternatif.

⁹⁵ <https://sekolahmaster.wordpress.com/tentang-master/>

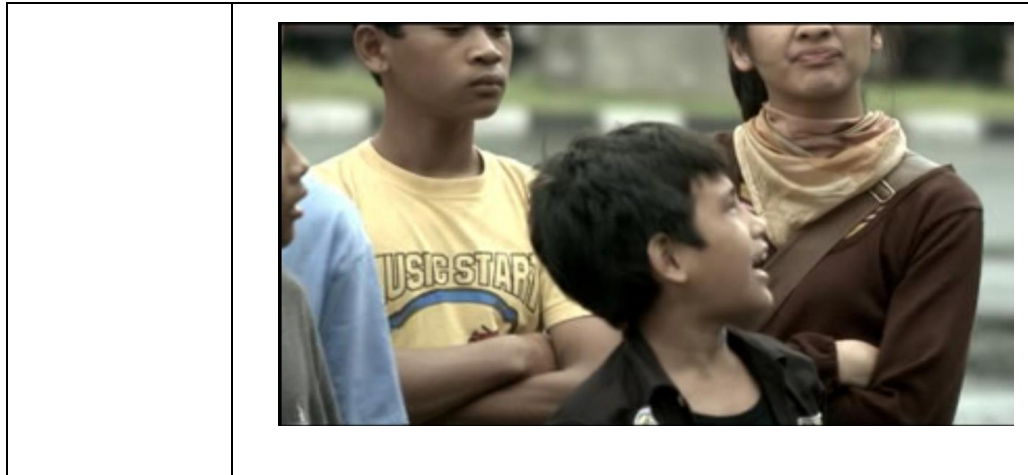
⁹⁶ BPS.or.id

Dengan jalur informal, di harapkan dapat menunjang pendidikan anak-anak jalanan dan miskin. “Bagaimana pun, negara tidak boleh lepas tangan dalam bidang pendidikan. Di negara mana pun, negara harus memproteksi bidang pendidikan dan memberi jaminan bagi seluruh warga negaranya agar bisa mengenyam pendidikan yang berkualitas," Pengamat pendidikan asal Yogyakarta, Darmaningtyas.⁹⁷ Dengan demikian diharapkan dunia pendidikan dapat menjadi lebih baik dalam segi penyetaraan dan penyaluran pendidikan, serta pendidikan bisa dimana saja dan kapan saja asalkan ada kemauan dan usaha pasti akan mendapatkannya. Negara maju karena generasi penerus bangsanya cerdas.

Dengan pendidikan informal ini diharapkan dapat membentuk karakter anak muda. Pendidikan ini dimunculkan karena adanya ketidakpuasan terhadap penyelenggaraan pendidikan formal yang tidak mampu dijamah oleh kaum marjinal khususnya anak-anak jalanan, maka sebuah formulasi diwujudkan yaitu dengan membangun sekolah informal yang tak kalah mutu pendidikannya dengan sekolah formal, yang membedakan hanyalah tempat.



⁹⁷ <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/10/07/01/122675-dunia-pendidikan-di-tanah-air-carut-marut>



Simbol

Adegan ketika muluk dkk dan anak-anak jalananan pergi ke depan gedung DPR.

Samsul : Itu gedung DPR, tempat wakil rakyat.

Muluk : Wakil kita, yang kita tugaskan untuk memperjuangkan nasib kita.

Bedul : Wakil copet ada ga bang ?

Muluk : Di dalam itu tempat orang-orang terhormat dan berpendidikan

Ribut : Adalah kita bisa di situ dong, kan kita udah sekolah.

Glen : Ngapain lu di situ, ga bisa nyopet

Komet : Tapi korupsi boleh kan!

Kata-kata tersirat yang terdapat scene ini adalah ketika Muluk sedang menjelaskan tentang anggota dewan dan gedung DPR kepada anak-jalanan, Bedul bertanya : *“Wakil Copet ada ga bang ?”* kata tersiat yang perlu digaris bawahi adalah Wakil Copet.

Acuan

Ketika Muluk berbicara bahwa di dalam sana itu adalah wakil rakyat, Bedul lantas langsung menimpali dengan perkataan, “wakil copet ada ga bang”. Nah wakil copet di sini bisa dua arti.

Pertama, karena pekerjaan Bedul saat itu ialah masih mencopet, maka sebagai seorang warga Negara pula ia ingin di wakil, maka terdapat istilah wakil copet atau anggota dewan yang duduk di kursi jabatan DPR adalah mewakili aspirasi saya sebagai warga negara.

Kedua, wakil copet diartikan sebagai anggota dewan yang melakukan praktek korupsi dalam artian mencuri uang Negara.

Selanjutnya ada symbol ungkapan “di dalam boleh nyopet ga”, nah di dalam disini ialah di gedung DPR atau wakil rakyat ini boleh atau tidak dalam mencopet. Tentu saja bukan mencopet dari dompet-dompet layaknya komet dan kawan-kawan, tetapi mencopet dari Negara dengan korupsi.

Ideasi

Ide yang melatar belakangi Bedul berkata “wakil copet” ialah karena pekerjaan bedul adalah mencopet maka dia sebagai warga Negara ingin terwakili di dalam sana. Ketika anggota dewan terpilih dan sudah menduduki kursi panas DPR maka ada pertanyaan, di dalam boleh nyopet atau tidak ? pertanyaan dari seorang pencopet. Karena muluk berbicara didalam adalah orang-orang terhormat dan berpendidikan, oleh karena para anak jalanan itu sudah sekolah dan pendidikannya terpenuhi, maka anak jalanan ini ingin di dalam gedung DPR. Namun permasalahannya, jika anak jalanan ini sudah menjadi anggota dewan, apakah boleh mencopet ?

Tingkah Laku

Adapun rangsangan dari gagasan itu adalah :

Melihat realitas yang terjadi di bangsa Indonesia, tindak korupsi semakin merajalela dan membunyah. Seperti kasus korupsi Jero Wacik, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menetapkan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Jero Wacik (JW) sebagai tersangka.⁹⁸ Ketua KPK Abraham Samad sebelumnya menyebutkan, KPK menemukan indikasi pemerasan terkait dengan proyek tersebut. KPK telah melakukan ekspose atau gelar perkara terkait dugaan keterlibatan Jero dalam proyek pengadaan di Kementerian ESDM tersebut.

⁹⁸ <http://foto.kompas.com/photo/detail/2014/09/03/66789165315431409677242/jero-wacik-tersangka-korupsi-esdm>

Atau kasus lainnya yang menjerat Ardiansyah politikus dari PDI-P selaku Sekertaris Jendral DPR,⁹⁹ Wakil Ketua KPK sementara Johan Budi mengatakan Ardiansyah diduga menerima suap dari Direktur PT Mitra Maju Sukses Andrew Hidayat terkait perizinan tambang di Tanah Laut, Kalimantan Selatan.

"A diduga sebagai penerima, sementara AH adalah pemberi. Untuk kepentingan yang berkaitan dengan perusahaan PT MMS dan atau grup di wilayah Kabupaten Tanah Laut," ujar Johan di kantornya, Jumat, 10 April 2015.¹⁰⁰

Adriansyah yang merupakan bekas Bupati Tanah Laut dua periode itu melanggar Pasal 12 huruf b atau Pasal 5 ayat 2 juncto Pasal 5 ayat 1 huruf b atau Pasal 11 Undang-Undang Tindak Pidana Korupsi juncto Pasal 64 ayat 1 KUHPidana. Pasal 64 ayat 1 menunjukkan bahwa ada serangkaian kegiatan yang dilakukan Ardiansyah. "Dari hasil pemeriksaan tadi, ada keterangan pemberian bukan pertama kali. Sebelumnya pernah diberikan, tapi perlu didalami lagi," ujar Johan.

Adriansyah tertangkap tangan saat menerima suap dari Andrew melalui Brigadir Agung Krisdianto di hotel Swiss-Belresort di Sanur, Bali, Kamis, 9 April 2015. Anggota Komisi Kehutanan DPR itu dan Agung ditangkap di kamar lantai 4 hotel itu pada pukul pada pukul 18.30 WITA.

Saat penangkapan, penyidik mengamankan duit sekitar Rp 500 juta, terdiri atas pecahan seribu dolar Singapura berjumlah 40 lembar dan pecahan rupiah seratus ribu berjumlah 485 lembar. Ada juga pecahan lima puluhan ribu rupiah berjumlah 147 lembar. "Duitnya ditaruh di sebuah tas kertas, dimasukkan di amplop coklat," ujarnya. Penyidik akhirnya menggelandang Adriansyah dan Agung ke Polres Denpasar untuk dimintai keterangan.

Inilah cara mencopet yang dilakukan oleh oknum anggota DPR yang sekarang sudah di tersangkakan oleh KPK. Ia tidak mencopet recehan namun ratusan bahkan milyaran. Nah inilah kiranya yang menjadikan rangsangan kepada anak-

⁹⁹ <http://www.tempo.co/read/news/2015/04/30/078662321/Kasus-Suap-Politikus-PDIP-Ardiansyah-Sekjen-DPR-Diperiksa>

¹⁰⁰ <http://www.tempo.co/read/news/2015/04/11/063656911/KPK-Tetapkan-Politikus-PDIP-Adriansyah-Sebagai-Tersangka>

anak jalanan untuk menjadi koruptor seperti ungkapan dalam potongan gambar di atas.

Analisis Makna Symbol Moral

Makna symbol moral dalam gambar itu ialah :

Anggota dewan ialah sebuah pekerjaan yang terhormat dan diagungkan, karena ia membawa suara-suara rakyat didalam genggamannya. Mereka yang seharusnya menyuarakan suara rakyat, membela hak-hak rakyat, mengenyangkan rakyat. Memang sudah menjadi tugas anggota dewan jika terpilih menjadi anggota dewan ialah membela rakyat yang telah memilihnya dan rakyat secara umum.

Realitas yang terjadi merepresentasikan bahwa tindak korupsi masih menjadi sebuah tindakan yang massif, ini dengan ditsangkakannya beberapa politikus dari elit partai hingga anggota dewan terjerat kasus hukum korupsi, inilah salah satunya mengapa rakyat agaknya mulai meragukan janji-janji para calon anggota dewan yang memperjuangkan nasib rakyat.

Sifat kearifan dan mengingat akan janji pada rakyat. Inilah kiranya yang mampu membentengi dirinya dari tindak korupsi, karena ia akan ingat akan tugas dan wewenangnya dalam DPR.

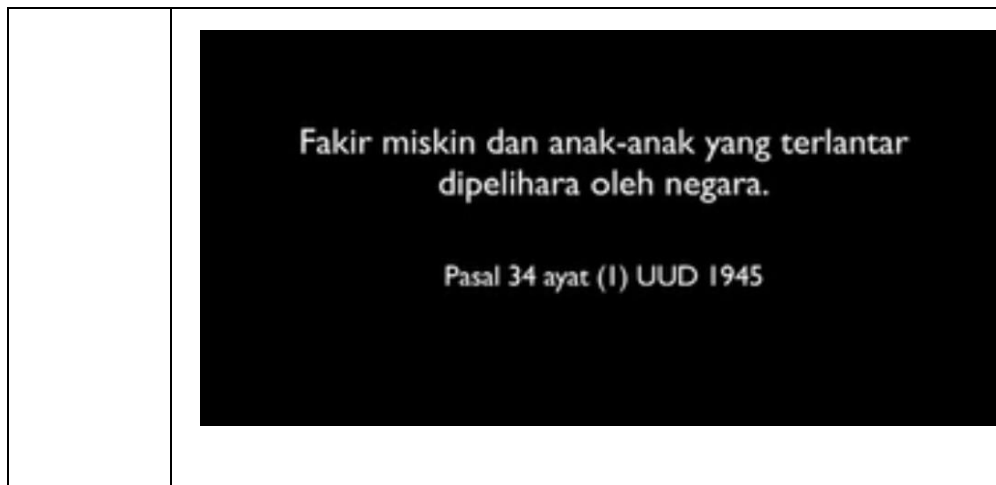
Scene yang menyindir secara tersirat anggota DPR yaitu dengan sebutan **Wakil Copet**. Wakil copet disini seakan-akan merepresentasikan para wakil rakyat yang ada di dalam gedung DPR berisi copet. Jika namanya wakil rakyat, maka ia membawa aspirasi suara-suara rakyat dalam genggamannya. Namun jika wakil copet, maka dalam genggamannya ialah copet dan membawa aspirasi copet dan bahkan mental anggota dewan yang katanya terhormat itu adalah bermental copet, tercermin dari maraknya praktek korupsi yang melibatkan anggota dewan. Inilah yang sebab sudah mulai berkurangnya antusiasme masyarakat kepada DPR yang terlibat skandal korupsi, rasa kepercayaan masyarakat sudah mulai hilang. Ini terrepresentasikan oleh Jupri yang berkampanye kepada masyarakat dilingkungannya, tetapi masyarakat di lingkungannya menolak kehadirannya.

Bahkan ada seorang kakek yang berbicara kepada calon anggota dewan tersebut bahwa bagaimana gue percaya kalau orang tuanya saja tidak percaya sama dia.

Scene 6

**Potongan
Gambar**





Simbol

Di dalam scene terlihat beberapa orang anggota Satpol PP merazia para pedagang kaki lima dan beberapa pedagang asongan. Kebetulan Komet beserta teman-temannya sedang berjualan di jalanan dan dirazia oleh petugas.

Adegan ketika anak-anak jalanan yang tadinya mencopet, mulai beralih kepada wiraswasta yaitu mengasong. Itulah hasil didikan muluk, samsul, dan pipit.

Ketika komet dkk sedang mengasong, Satpol PP pun datang merazia daerah tempat komet dkk mengasong. Alhasil komet dkk lari kejar-kejaran dengan Satpol PP dan ada satu teman komet yang tertangkap, namun muluk berusaha melepaskan dari satpol pp dan mulukpun ditangkap oleh satpol pp.

Di akhir scene ini terdapat UUD 1945 Pasal 34 ayat (1) yang berbunyi, "Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh Negara."

Acuan

Satuan Polisi Pamong Praja, disingkat Satpol PP, adalah perangkat Pemerintah Daerah dalam memelihara ketentraman dan ketertiban umum serta menegakkan Peraturan Daerah. Organisasi dan tata kerja Satuan Polisi Pamong Praja ditetapkan dengan Peraturan Daerah.

Satpol PP biasanya memakai baju dinas berwarna coklat kehijau-hijauan dan beroperasi di titik-titik rawan gepeng dan kemacetan yang banyak anak jalanan dan kerumunan orang untuk mencegah terganggunya lalu lintas karena anak jalanan atau PKL atau hal-hal yang mengganggu warga. Dan melaksanakan peraturan

daerah, seperti melakukan pembongkaran bangunan liar untuk kepentingan PEMDA atau tempat-tempat yang tidak berizin. Dan melakukan razia moral, baik merazia minum-minuman keras atau pasangan bukan suami istri, atau perilaku amoral lainnya.

Ideasi

Ide yang menginisiasi satpol PP melakukan razia adalah PP No. 6 Tahun 2010 Tentang Satuan Polisi Pamong Praja.

Pasal 2 ayat 1 : Untuk membantu kepala daerah dalam menegakkan Perda dan penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat, di setiap provinsi dan kabupaten/kota dibentuk Satpol PP.

Pasal 3 ayat 1 : Satpol PP merupakan bagian perangkat daerah di bidang penegakan Perda, ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat.

Satpol PP mempunyai tugas menegakkan Perda dan menyelenggarakan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat serta perlindungan masyarakat.

Tingkah Laku

Melalui Metrotvnews.com dijelaskan: bahwa rangsangan Petugas Satpol PP mengusir sejumlah pedagang kaki lima (PKL) di sekitar Monumen Nasional (Monas), Jakarta, ialah untuk menjaga kebersihan dan keamanan di sekitar Monas.

¹⁰¹ Adegan dalam scene ini di representasikan melalui foto kejadian nyata yang terjadi di monas berikut ini :



¹⁰¹ <http://foto.metrotvnews.com/view/2015/01/01/339423/petugas-satpol-pp-usir-pkl-yang-berjualan-di-monas>

Sumber : Angga Yuniar, MetroTVnews.com tanggal 01 Januari 2015 pukul 11:03 WIB

Rangsangan akan ketertiban umum dan menjaga keamanan warga inilah yang merangsang satpol PP merazia tempat-tempat umum sebagaimana yang direpresentasikan dalam foto diatas.

Atau misalnya : ada gedung yang melanggar izin mendirikan bangunan (IMB), maka Dinas Penataan Kota wajib melakukan penertiban, namun melalui Satpol PP. Ataupun misalnya ada usaha karaoke yang melanggar izin operasional, maka Dinas Pariwisata dan Kebudayaan wajib meminta Satpol PP untuk melakukan penyegelan.

Analisis Makna Symbol Moral

Symbol satpol PP digambarkan secara jelas oleh sutradara tanpa adanya konotasi atau personifikasi. Secara jelas menggambarkan bagaimana satpol PP merazia anak-anak jalanan yang sedang mengasong dan mencari rezeki yang halal.

Tantangan pun datang menghampiri ke anak-anak jalanan yang sedang berusaha untuk mencari rezeki yang halal dan tidak masuk kembali ke dunia copet dan ingin menjadikah hidup lebih baik dengan cara wiraswasta.

Sebagaimana yang digambarkan pada scene yaitu dalam UUD 1945 Pasal 34 ayat (1) yang berbunyi, “Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh Negara.” Secara moral maka fakir miskin dan anak-anak terlantar “seharusnya” dipelihara oleh Negara.

Dalam konsep moral yang dijelaskan oleh Ibn Maskawaih ialah bahwa hanya makhluk yang memiliki budi sajalah yang mampu melakukan tindakan moral yang adil, karena hanya makhluk berbudilah yang mempunyai gagasan mengenai hukum dan secara sadar mampu menyesuaikan dan mendasarkan perbuatannya atas prinsip-prinsip yang ada. Secara moral menurut Ibn Maskawaih, satpol PP jika ia melakukan tindakan anarkisme dan melakukan kekerasan maka bisa dikatakan bahwa tindakannya adalah tidak bermoral, karena seseorang dikatakan bermoral apabila ia melakukannya dengan adil tanpa merusak.

Berikut ini adalah realitas sosial yang terpotret Satpol PP merusak barang atau aset pedagang :



Sumber gambar : Kompas.Com/Pravita Restu Adysta¹⁰²

Nampaknya harus lebih arif dan bijaksana dalam bertindak untuk mencerminkan sikap moralitas yang tinggi.

Salah satu masalah dari sekian masalah yang terjadi di Indonesia yaitu satpol PP, bahwa mereka bukannya kejam ataupun ngeri, melainkan mereka hanya melakukan tugasnya sebagaimana yang pemda tugaskan kepada Satpol PP. Agak pelik memang ketika kita mencari siapa yang salah dan yang benar antara satpol PP dengan warga yang berjualan atau PKL atau pemilik bangunan karena satpol PP dilain sisi mereka hanya melaksanakan tugasnya yang diberikan oleh Pemda, namun disisi lainnya ada warga yang harus menyambung kehidupan dengan mencari sesuap nasi untuk keluarganya agar dapur keluarga tetap mengepul.

¹⁰²<http://megapolitan.kompas.com/read/2015/01/07/19165351/.PKL.Monas.Lebih.Takut.Satpol.PP.ketimbang.Polisi.dan.Tentara>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* memberikan sebuah nuansa yang baru akan perfilman Indonesia. Ketika marak film horror yang mengeksploitasi tubuh wanita, namun film ini hadir sebagai kritik sosial yang banyak mengandung pesan moral di dalamnya. Penyampaian pesan yang cukup sederhana dan jelas di tampilkan dalam setiap bait scenario. Sebuah film yang syarat akan pendidikan karakter bagi anak bangsa Indonesia.

Setelah menganalisis bahasa dan perilaku *scene* dari film “*Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*” menggunakan analisis teori Makna Alston dengan 3 cabang Teori Makna yaitu Acuan, Ideasi dan Tingkah Laku. Dapat dilihat bahwa film ini ingin menggambarkan permasalahan yang sedang terjadi di Indonesia, karena memang ide dasar dari pembuatan film ini adalah melihat berbagai problem masalah-masalah dalam kenyataan sehari-hari. Jadi film ini mencoba untuk merenungi masalah dan mengambil judul *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karena kesedihan yang akumulatif bertumpuk-tumpuk akhirnya menjadi lucu. Deddy Mizwar selaku Sutradara menambahkan bahwa, Deddy ingin orang Indonesia tetap Optimis meneropong masa depan Indonesia, walaupun permasalahan yang silih berganti dan terus-menerus hilir mudik menghantui Indonesia, namun jangan mematahkan optimisme akan bangsa Indonesia yang akan menjadi lebih baik. Walau kita suka atau tidak suka dengan pemimpin kita, suka atau tidak dengan presiden, anggota DPR, Pemda, aparaturnegara, atau pemimpin Negara, kita jangan sampai membenci Indonesia karena kita sebagai warga Indonesia harus bangga dan mau menyumbangkan bahu kita untuk bersama-sama memikul beban permasalahan bangsa ini. Dalam setiap scene dibumbui oleh bahasa dan perilaku konotasi sindiran-sindiran tersirat yang membutuhkan penalaran mendalam dan menghubungkan antara adegan dengan representasi realitas kehidupan nyata.

Makna bahasa dan perilaku yang pertama ialah penggunaan anak-anak kecil sebagai pemeran anak-anak jalanan yang mencopet adalah sebagai representasi dari anak jalanan yang sesungguhnya. Bahwa masih banyaknya anak-anak terlantar yang membutuhkan pendidikan pengasuhan agar karakter dan dirinya berkembang. Hadirilah muluk, samsul, dan pipit sebagai pahlawan yang membantu untuk memberdayakan anak-anak jalanan tersebut, walau di awal mereka mendapatka penolakan namun setelah hari berselang, mereka diterima dalam lingkungan anak-anak jalanan itu. Bahasa yang mereka gunakan juga alami mengalir sebagaimana anak jalanan sesungguhnya.

Kedua, visi dan misi Muluk, Samsul, dan Pipit adalah jelas untuk memberdayakan anak-anak jalanan untuk beralih profesi yang tadinya mereka awalnya adalah pencopet (daerah operasi di mall, pasar, dan bis kota) maka berusaha di belokkan ke profesi yang baru yaitu wiraswasta, dengan awalan menjadi seorang pengasong. Walaupun hasil mengasong tidak sebesar mencopet, namun hasil dari mengasong adalah halal dan baik. Itulah kiranya yang menjadikan salah satu pesan moral dalam film ini, yaitu disamping membangun perkotaan (gedung-gedung bertingkat dan perumahan-perumahan elit), ada yang lebih penting yaitu pembangunan manusianya sendiri yaitu pengembangan sumber daya masyarakat. Dibekali dengan ilmu pengetahuan umum, ilmu sosial, ilmu agama, ilmu wirausaha, agar kelak di masa depan nanti tidak menjadi manusia terlantar, namun menjadi manusia yang produktif.

Ketiga, Ada sebuah scene yang menyindir secara tersirat anggota DPR yaitu dengan sebutan *Wakil Copet*. Wakil copet disini seakan-akan merepresentasikan para wakil rakyat (anggota dewan) yang melakukan praktek korupsi. Anggota dewan yang bermental copet, tercermin dari maraknya praktek korupsi yang melibatkan anggota dewan. Inilah yang sebab sudah mulai berkurangnya antusiasme masyarakat kepada DPR yang terlibat skandal korupsi, rasa kepercayaan masyarakat sudah mulai hilang. Ini terrepresentasikan oleh perilaku Jupri yang berkampanye kepada masyarakat dilingkungannya, tetapi masyarakat di lingkungannya menolak kehadirannya. Bahkan ada seorang kakek

yang berbicara bahwa bagaimana gue percaya kalau orang tuanya saja tidak percaya sama dia.

Keempat, Terdapat scene yang menyebutkan bahwa pendidikan itu tidak penting. Alasan mengapa pendidikan tidak penting adalah ketika samsul (Asrul) ingin melamar pekerjaan menjadi guru malahan dia ditarik uang duluan dalam hal ini jika ia ingin mengajar maka harus memberikan beberapa lembar uang kepada pihak sekolah. Nah inilah salah satu praktek Pungutan liar yang terjadi, ini pula menjadi permasalahan Indonesia. Samsul adalah representasi bahwa dunia pendidikan ada juga dunia hitamnya.

Kelima, perilaku dan bahasa yang menyebutkan TKI. Seakan-akan kata TKI atau dikirim menjadi TKI atau kerja menjadi TKI adalah sebuah kalimat yang menakutkan dan menyakitkan. Tercermin dari perilaku Muluk yang terlihat kesakitan ketika akan dikirim ke Malaysia, dia mengeritkan dahi menandakan Muluk kesakitan. Dan juga ada symbol perilaku seseorang yang dicambuk menandakan sesiapa yang menjadi TKI maka akan merasakan sakit.

Keenam, mengenai bahasa dan perilaku satpol PP yang mencoba menangkap para pengasong (Komet dan kawan-kawan mantan copet) yang dianggap mengganggu lalu lintas. Komet dan kawan-kawan yang sedang berusaha mencari pekerjaan yang halal, namun dihadapkan oleh realitas Satpol PP yang mencoba menangkap mereka, karena dianggap mengganggu arus lalu lintas. Tercermin dari perilaku kejar-kejaran Komet dengan Satpol PP. Makna bahasanya adalah kegigihan untuk berwirausaha dan semangat untuk mencari rezeki yang halal, memang akan banyak duri tajam dan tantangan namun asalkan ada kegigihan dan semangat pantang menyerah maka hadapi saja karena itu semua bagian dari proses.

Dengan demikian pembahasan mengenai semiotika makna Alston. Mulai dari symbol apa saja yang terkandung dalam film, acuan, ideasi, tingkah laku, dan makna symbol moral dalam film Alangkah Lucunya (Negeri Ini). Penggunaan symbol-simbol dalam film juga menjadi khazanah yang patut untuk dikembangkan lagi dalam dunia film. Karena hakikat film di samping hiburan

adalah mengedukasi dan menjadi perekat sosial. Sebagai edukasi di masyarakat akan makna kehidupan dan realitas. Dan diharapkan pesan yang disampaikan dapat memicu sebuah tindakan moralitas.

Film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* merupakan film yang menggambarkan realitas kehidupan masyarakat Indonesia terutama permasalahan-permasalahan sosial yang menumpuk-numpuk memuncak dan menyedihkan. Karena begitu tingginya permasalahan yang ada sehingga jadinya malah lucu. Realitas sosial yang digambarkan dalam film ini ada yang tersurat maupun tersirat, ada yang secara denotative maknanya diungkapkan ada pula makna konotatif makna yang membutuhkan penalaran lebih lanjut.

Film ini memberikan gambaran betapa masalah di Indonesia ini begitu banyaknya. Dibutuhkan solusi bersama tidak hanya pemerintah saja yang bergerak mengentaskan masalah-masalah itu namun membutuhkan bantuan komponen masyarakat dalam mengatasinya. Ibarat sebuah kelompok belajar, jika hanya satu atau dua orang saja yang bekerja dalam kelompok maka akan sangat kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Yaa begitulah sebuah Negara, Negara memiliki komponen masyarakat di dalamnya, jadi permasalahan tidak bisa terurai hanya dengan bantuan pemerintah saja, membutuhkan peran aktif masyarakat dalam membantu.

Film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* memberikan pendidikan moral kepada para penontonnya, bisa dilihat dari beberapa scene. Salah satunya ialah Muluk beserta kedua temannya Samsul dan Pipit mendidik dan memberdayakan anak-anak jalanan yang tadinya mencopet agar memulai berwiraswasta dan berhenti menjadi pencopet. Dalam scene film juga menggambarkan pesan moral semangat pantang menyerah Muluk dalam mencari pekerjaan. Digambarkan pula kesabaran dalam mendidik anak-anak bangsa untuk menjadi anak-anak yang bermartabat dan berguna bagi bangsa dan tanah air, walaupun mereka belum tersentuh pemerintah melalui pendidikan formal tetapi mereka berhak untuk mendapatkan pendidikan layaknya anak-anak Indonesia lainnya. Perjuangan untuk terbebas dari belenggu dunia gelap tidaklah mudah perlu tenaga dan

kegigihan ekstra, itulah moral yang diajarkan oleh Komet dan teman-temannya dalam berjuang hijrah dari pencopet menjadi pengasong, untuk masa awal memang tidaklah mudah bagi Komet sampai-sampai harus berurusan dengan petugas Satpol PP, namun dengan tekad yang kuat perjalanan untuk hijrah akan terus di jalani.

Alangkah Lucunya Negeri Ini bisa dikatakan adalah miniatur gambaran Indonesia saat ini dengan berbagai macam permasalahan dan berbagai macam usaha perlu dilakukan untuk memperbaiki keadaan Indonesia saat ini. Nilai-nilai yang disampaikan dalam film ini adalah nilai-nilai universal dan juga nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh Agama Islam. Bisa dikatakan bahwa film ini adalah film yang berusaha mengusung tema dakwah, karena film ini mengandung unsur moralitas tinggi.

B. Saran

Peneliti memberikan saran kepada pembaca, pedakwah, dan pegiat film untuk mengembangkan film yang mengandung unsur pendidikan pesan-pesan moralitas dan juga bermuatan dakwah. Serta peneliti memberikan saran kepada penonton film untuk dapat melihat film tidak hanya sebagai hiburan tontonan saja, tetapi melihat apa makna yang terkandung di dalam film tersebut agar film menjadi lebih bermanfaat dan bernilai.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya. 2004. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Asa Berger, Arthur. 2000a. *Media Analysis Techniques. Second Edition* Alih Bahasa Setio Budi HH. Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atmajaya.
- Bungin, H.M.Burhan. 2013. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Dahana, Radhar Panca. 2000. *Ideologi Politik dan Teater Modern Indonesia*. Magelang : Penerbit Yayasan Indonesiatara.
- Effendy, Onong Uchjana. 2008. *DINAMIKA KOMUNIKASI*. Bandung : ROSDA
_____. *ILMU KOMUNIKASI: Teori dan Praktek*. Bandung: ROSDA
- Ismail, A.Ilyas dan Prio Hotman. 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: KENCANA.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail Buku 1 Edisi 6*. Jakarta: Salemba Humanika
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail Buku 2 Edisi 6*. Jakarta: Salemba Humanika
- Moleong, Lexy J. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : ROSDA.
- Poespoorodjo, W.. 1986. *Filsafat Moral : Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*. Bandung : Remadja Karya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : ROSDA .
- Ramli, Ahmad M. dan Fathurahman. 2005. *Film Independen: Dalam Perspektif Hukum Hak Cipta dan Hukum Perfilman Indonesia*. Bogor Selatan: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Salam, Burhanuddin. 1997. *Etika Sosial : Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosda.

Trianton, Teguh. 2013. *FILM SEBAGAI MEDIA BELAJAR*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mustofa, A. 1999. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.

Internet :

Amarullah, Amril. 15 Mei 2015. "Hari Ini, "Gurita Cikeas" Diluncurkan Laouncing buku "Guritta Cikeas" akan di gelar di Doekoen Cafe Jakarta siang ini." http://nasional.news.viva.co.id/news/read/117076-hari_ini___gurita_cikeas__diluncurkan

Bere, Sigiranus Marutho. 15 Mei 2015. "TKW Disiksa di Malaysia, Gigi Dicabut dan Organ Vital Dirusak". <http://regional.kompas.com/read/2014/12/25/22591691/TKW.Disiksa.di.Malaysia.Gigi.Dicabut.dan.Organ.Vital.Dirusak>

BPS. "Agustus 2014, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,94 Persen". 14 April 2015. <http://www.bps.go.id/index.php/brs/234>

BPS.or.id

FFI. "Daftar Pemenang FFI 2010". 13 April 2015. <http://www.festivalfilmindonesia.co/index.php/2013-06-27-13-57-01/pemenang-ffi/ffi-2010>.

H., Bhayu M.. 15 Mei 2015. "Membongkar Gurita Cikeas: di Balik Skandal Bank Century (Sebuah Resensi Pribadi)". <http://politik.kompasiana.com/2009/12/29/membongkar-gurita-cikeas-di-balik-skandal-bank-century-sebuah-resensi-pribadi-45005.html>

Hayid, Muhammad Nur. "Kekerasan Pada TKI Marak, Pemerintah Harus Bertindak Cepat". 15 Mei 2015. <http://news.detik.com/read/2007/08/18/184515/818724/10/kekerasan-pada-tki-marak-pemerintah-harus-bertindak-cepat?nd771104bcj>

Hendrawan Sofyan, Eko. "Mantap! Film "Alangkah Lucunya Negeri Ini" Lolos Seleksi Awal Oscar". 13 April 2015. <http://entertainment.kompas.com/read/2010/10/14/1626059/Mantap.Film.Alangkah.Lucunya.Negeri.Ini.Lolos.Seleksi.Awal.Oscar>.

http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-a024-10-487919_alangkah-lucunya-negeri-ini/award#.VVDKfPmqkqk

[http://id.wikipedia.org/wiki/Alangkah_Lucunya_\(Negeri_Ini\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Alangkah_Lucunya_(Negeri_Ini))

<http://www.21cineplex.com/slowmotion/alangkah-lucunya-negeri-ini-negeri-para-pencopet,1302.htm>

Julaikha, Nurul. "Jumlah penduduk RI diprediksi tembus 255 juta jiwa pada 2015". 14 April 2015. <http://www.merdeka.com/uang/jumlah-penduduk-ri-diprediksi-tembus-255-juta-jiwa-pada-2015.html>

KBBI. "Amplop". 15 Mei 2015. <http://kbbi.web.id/amplop>

KBBI. "Media". 9 Mei 2015. <http://kbbi.web.id/media>.

Kompas.com. 15 Mei 2015. "Ini Lho Asal Sejarah Cerita Cicak dan Buaya". <http://nasional.kompas.com/read/2009/11/06/02033489/ini.lho.asal.sejarah.cerita.cicak.dan.buaya>

Muhaimin. 15 Mei 2015. "Ini Hak-hak Sejati TKI di Malaysia". <http://international.sindonews.com/read/992186/40/ini-hak-hak-sejati-tki-di-malaysia-1429616947>

Purwoko, Krisman. 15 Mei 2015. "Dunia Pendidikan di Tanah Air Carut-marut". <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/10/07/01/122675-dunia-pendidikan-di-tanah-air-carut-marut>

Roderick Adrian Mozes. 15 Mei 2015. "Jero Wacik Jadi Tersangka Korupsi ESDM". <http://foto.kompas.com/photo/detail/2014/09/03/66789165315431409677242/jero-wacik-tersangka-korupsi-esdm>

- Rudi, Alsadad. 15 Mei 2015. "PKL Monas Lebih Takut Satpol PP ketimbang Polisi dan Tentara".
<http://megapolitan.kompas.com/read/2015/01/07/19165351/.PKL.Monas.Lebih.Takut.Satpol.PP.ketimbang.Polisi.dan.Tentara>.
- Sekolah Master. 15 Mei 2015. "Tentang Master".
<https://sekolahmaster.wordpress.com/tentang-master/>
- Suprpto, Hadi dan Harry Siswoyo. 15 Mei 2015. "9 Catatan Penting Kisruh KPK dan Polri". <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/584453-9-catatan-penting-kisruh-kpk-dan-polri>
- Syamsuddin, Suddin. "Dialog Batu Akik, dari Pakar Arkeologi Hingga Ulama Dihadirkan". 15 Mei 2015.
<http://regional.kompas.com/read/2015/02/28/21153011/Dialog.Batu.Akik.dari.Pakar.Arkeologi.Hingga.Ulama.Dihadirkan>
- TRIANITA , LINDA . 15 Mei 2015. "KPK Tetapkan Politikus PDIP Adriansyah Sebagai Tersangka"
<http://www.tempo.co/read/news/2015/04/11/063656911/KPK-Tetapkan-Politikus-PDIP-Adriansyah-Sebagai-Tersangka>
- TRIANITA , LINDA. 15 Mei 2015. "Kasus Suap Politikus PDIP Ardiansyah, Sekjen DPR Diperiksa".
<http://www.tempo.co/read/news/2015/04/30/078662321/Kasus-Suap-Politikus-PDIP-Ardiansyah-Sekjen-DPR-Diperiksa>
- Wikipedia, "Amplop". 15 Mei 2015. <http://id.wikipedia.org/wiki/Amplop>
- Wikipedia, "Genre Film". 11 Mei 2015. http://id.wikipedia.org/wiki/Genre_film
- Wikipedia. "Media Massa". 9 Mei 2015.
http://id.wikipedia.org/wiki/Media_massa.
- Wikipedia. "Pengangguran". 13 April 2015.
<http://id.wikipedia.org/wiki/Pengangguran>

- Wikipedia. “Tenaga Kerja Indonesia”. 15 Mei 2015.
http://id.wikipedia.org/wiki/Tenaga_Kerja_Indonesia
- Wikipedia. 15 Mei 2015. “Buaya”. <http://kbbi.web.id/buaya>
- Wikipedia. 15 Mei 2015. “Cecak”. <http://id.wikipedia.org/wiki/Cecak>
- Wikipedia. 15 Mei 2015. “Gurita”. <http://id.wikipedia.org/wiki/Gurita>
- Wikipedia. 15 Mei 2015. “Guru”. <http://id.wikipedia.org/wiki/Guru>
- Wikipedia. 15 Mei 2015. “Konfrontasi cicak dan buaya”.
http://id.wikipedia.org/wiki/Konfrontasi_Cicak_dan_Buaya#cite_note-Cicak_Kok_Mau_Melawan_Buaya-4
- Wikipedia. 15 Mei 2015. “Pungutan Liar”.
http://id.wikipedia.org/wiki/Pungutan_liar
- Wulandari ,Indah. “Beli Batu Akik Hukumnya Haram, Jika...”. 15 Mei 2015.
<http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/15/02/17/njwji5-beli-batu-akik-hukumnya-haram-jika>
- Yuli. 15 Mei 2015. “786 Guru Bantu Diperas Rp 2-Rp 4 Juta”
<http://regional.kompas.com/read/2010/05/24/20340944/786.Guru.Bantu.Diperas.Rp.2-Rp.4.Juta>
- Yuniar, Angga. 15 Mei 2015. “Petugas Satpol PP Usir PKL yang Berjualan di Monas”. <http://foto.metrotvnews.com/view/2015/01/01/339423/petugas-satpol-pp-usir-pkl-yang-berjualan-di-monas>

Wawancara :

- Mizwar, Deddy interview. 17 April 2010. “Alangkah Lucunya (negeri ini), Refleksi Realita Sosial”. Wawancara dengan Liputan6 SCTV.
- Zain, Zairin interview. “Behind The Scene Alangkah Lucunya (Negeri Ini)”. Citra Sinema